



PENGARUH FIRM SIZE, PRICE EARNING RATIO (PER), NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Skripsi

Dibuat Oleh:

Julita

021114446

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2018

PENGARUH FIRM SIZE, PRICE EARNING RATIO (PER), NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,



(Herdiyana, S.E., M.M)

PENGARUH FIRM SIZE, PRICE EARNING RATIO (PER), NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Selasa, Tanggal: 10 / April / 2018

Julita

021114446

Menyetujui,
Ketua Sidang



(Hj. Dra. Sri Hartini, M.M)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M)

ABSTRAK

Julita 021114446. Pengaruh Firm Size, Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Dibawah bimbingan Bapak Edhi Asmirantho dan Bapak Nugroho Arimuljarto. 2018

Return adalah imbalan yang diperoleh investor dari penanaman modal dalam periode tertentu yang menghasilkan total gain atau total loss. Untuk memprediksi apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan maka diperlukan berbagai macam informasi sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan informasi lain yang relevan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan digunakan *firm size* (ukuran perusahaan). Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER), rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio manajemen aset yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Selain karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini menganalisis *Operating Leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap return saham. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dan diperoleh 10 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan analisis determinasi dengan menggunakan aplikasi E-Views 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $-1,131933$ artinya bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,0681 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $0,024527$ artinya bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,0412 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $4,251139$ artinya bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,7397 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $0,085338$ artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,0184 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $0,937594$ artinya bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan variabel *Operating Leverage* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,0289 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $0,046581$ artinya bahwa variabel *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan hasil penelitian secara simultan variabel independen (*Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* dan *return* saham.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya serta tidak lupa salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“PENGARUH FIRM SIZE, PRICE EARNING RATIO (PER), NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016.”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Herdiyana, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. Selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberi arahan hingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M. Selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak membantu dalam membimbing dan memberi arahan hingga skripsi ini dapat selesai.
6. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. Selaku dosen manajemen keuangan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
7. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Kedua orang tua saya yang selalu melimpahkan do'a, kasih sayang dan semangat dari awal hingga saat ini.
10. Teman-teman kelas K dan L Manajemen 2014 dan teman- teman konsentrasi Manajemen Keuangan terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT . Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Terima Kasih

Bogor, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.2 Rasio Keuangan	12
2.2.1 Price Earning Ratio (PER)	12
2.2.2 Net Profit Margin (NPM).....	12
2.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)	13
2.2.4 Total Asset Turnover (TATO)	13
2.3 Firm Size (Ukuran Perusahaan)	14
2.4 Operating Leverage	14
2.5 Return Saham	15
2.5.1 Pengertian Return Saham	15
2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham	15
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	16
2.6.1 Penelitian Sebelumnya	16
2.6.2 Kerangka Pemikiran	19
2.7 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	26
3.2.1 Objek Penelitian	26
3.2.2 Unit Analisis	26

3.2.3 Lokasi Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.4 Operasionalisasi Variabel	26
3.5 Metode Penarikan Sampel	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	28
3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data	29
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel	29
3.7.2 Model Regresi Data Panel	30
3.7.3 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel.....	31
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	31
3.7.5 Uji Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data	34
4.1.1 Data <i>Firm Size</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	34
4.1.2 Data <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	36
4.1.3 Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	38
4.1.4 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	40
4.1.5 Data <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	42
4.1.6 Data <i>Operating Leverage</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	44
4.1.7 Data <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	46
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel	50
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel	51
4.2.4 Analisis Asumsi Klasik	53
4.2.5 Analisis Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	59

4.3.2 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i>	60
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i>	60
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i>	61
4.3.5 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return Saham</i>	61
4.3.6 Pengaruh <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	62
4.3.7 Pengaruh <i>Firm Size, Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	62
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rata-rata <i>Firm size</i> , <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Operating Leverage</i> dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Periode 2012-2016.....	5
Tabel 2	Kriteria Ukuran Perusahaan	14
Tabel 3	Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4	Operasionalisasi Variabel	27
Tabel 5	Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	28
Tabel 6	<i>Firm size</i> pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	35
Tabel 7	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	37
Tabel 8	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	39
Tabel 9	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	41
Tabel 10	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	43
Tabel 11	<i>Degree of Operating Leverage</i> pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	45
Tabel 12	<i>Return Saham</i> pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	47
Tabel 13	Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 14	Hasil Uji Chow	50
Tabel 15	Hasil Uji Hausman	51
Tabel 16	Hasil Analisis Regresi <i>Firm size</i> , <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	52

Tabel 17	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 18	Hasil Uji Durbin-Watson	54
Tabel 19	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 20	Hasil Uji Regresi Data Panel56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Periode 2012-2016.....	5
Gambar 2	Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3	<i>Firm size</i>	36
Gambar 4	<i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	38
Gambar 5	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	40
Gambar 6	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	42
Gambar 7	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	44
Gambar 8	<i>Degree of Operating Leverage</i>	46
Gambar 9	<i>Return Saham</i>	48
Gambar 10	Hasil Uji Histogram	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Chow
- Lampiran 2 : Uji Hausman
- Lampiran 3 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 4 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 : Tabel Durbin- Watson

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan transaksi jual dan atau beli efek. Selain itu pasar modal juga salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010, 2). Ada beberapa bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh investor, salah satunya adalah investasi saham. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Darmadji & Fakhruddin 2012, 5)

Pada dasarnya dalam melakukan investasi saham, para investor pasti mempertimbangkan dan memperhitungkan hasil dari pengembalian (*return*) yang akan diperolehnya. Pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor tersebut yaitu berupa dividen dan capital gain, sedangkan risiko yang dihindari oleh investor dapat berupa tidak mendapatkan dividen, capital loss, risiko sistematis dan non sistematis, saham perusahaan di delisting, di likuidasi, dan saham di suspend (Martalena & Maya, 2011, 13). Untuk itu seorang calon investor dalam membuat keputusan membeli sebuah saham perusahaan harus terlebih dahulu mencari informasi untuk memastikan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi.

Diantara berbagai macam informasi yang dapat dijadikan investor sebagai pertimbangan untuk dapat memprediksi besarnya *return* yang akan diperoleh, investor dapat melakukan analisis terhadap karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator. Dalam penelitian ini akan digunakan *firm size* (ukuran perusahaan). *Firm size* (ukuran perusahaan) juga sering menjadi alasan para investor didalam penanaman modalnya.

Menurut Riyanto (2013, 299) Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil maka akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) menunjukkan perusahaan besar yang lebih berani mengeluarkan saham baru untuk meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat maka investor akan tertarik melakukan pembelian saham yang menyebabkan harga

saham meningkat dan *return* saham meningkat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Juanita Bias Dwialesi & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) dan Muhammad Arslan & Rashid Zaman (2014) yang menunjukkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Jumingan, 2009, 4). Menurut Brigham & Houston (2010, 133) untuk menganalisis laporan keuangan digunakan lima rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Manajemen Aset (*Asset Management Ratio*), Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*) dan Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*).

Para investor menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut untuk dapat memprediksi tingkat pengembalian (*return*). Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER), rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio manajemen aset yaitu *Total Asset Turnover* (TATO).

Peneliti memilih *Price Earning Ratio* (PER) karena dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan dimasa lalu dan melihat prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Gibson (2008, 339) *The Price Earning Ratio (PER) expresses the relationship between the market price of a share of common stock and that stock's current earning per share. Investors view the P/E ratio as a gauge of future earning power the firm. Companies with high growth opportunities generally have high P/E ratios, firms with low growth tend to have lower P/E ratios.*

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi bisa membuat tingkat ekspektasi investor dalam menghasilkan *return* saham tinggi pada masa yang akan datang. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Risdiyanto & Suhermin (2016), Muhammad Arslan & Rashid Zaman (2014) dan Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya & Dinar Ardian Firmansyah (2016) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selanjutnya *Net Profit Margin* (NPM) dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Menurut Khan & Jain (2007, 6) *Net Profit Margin (NPM) this measures the relationship between net profits and sales of firm. The net profit margin is indicative of management's ability to operate the business with sufficient success not only to recover from revenues of the period. A high net profit margin would ensure adequate return to the owners as well as enable a firm*

to withstand adverse economic conditions whenselling price is declining. A low net profit margin has the opposite implication.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan sehingga akan meningkatnya laba yang berakibat pada meningkatnya harga saham sehingga akan meningkatkan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Latipah Retna Sari (2016), Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen (2016) dan Maryyam Anwaar (2016) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Gitman (2015, 227) *Debt to Equity Ratio (DER) measure the relative amount of fund provided by landers and owners. Highly leveraged companies (those that use large amounts of debt) run an incresed risk of defaulting on their loans, this ratio is particularly helpful in assessing a share's risk exposure. A low or declining debt to equity ratio is preferable.*

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total ekuitas maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung perusahaan, sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham dan mengakibatkan penurunan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya & Dinar Ardian Firmansyah (2016) dan Tri Oktiar (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selanjutnya *Total Asset Turnover* (TATO) ingin melihat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Gitman (2015, 227) *Total Asset Turnover (TATO) indicates how efficiently assets are being used to support sales. A high total asset turnover figure suggests that corporate resources are being well managed and that the firm is able to realise a high level of sales (and, ultimately, profits) from its asset investments.*

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TATO menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan kaitannya diharapkan peroleh laba perusahaan semakin meningkat. Dengan laba perusahaan semakin meningkat akan berdampak pada harga saham meningkat dan mengakibatkan *return* saham meningkat. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Verdian Saputra, Edi Sukarmanto & Heliana (2014) dan K.K Zamzami (2015) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini peneliti memilih nilai *Operating Leverage* karena peneliti ingin mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan atau pendapatan.

Menurut Keown et.al (2010. 116) *Operating Leverage* diartikan sebagai kemampuan EBIT perusahaan untuk merespon fluktuasi penjualan. Semakin besar derajat leverage operasi, semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh penjualan terhadap EBIT, maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian yang didapat investor. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Ita Trisnawati (2009) dan As'ad Syaifullah (2014) yang menunjukkan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Investor dapat melakukan investasi saham dengan membeli saham-saham perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan berdasarkan sektor usaha yang dilakukan, salah satunya adalah sektor manufaktur. Dalam sektor manufaktur salah satunya terdapat perusahaan sub sektor makanan & minuman. Dimana perusahaan sub sektor makanan & minuman memiliki prospek yang baik sebagai target investasi karena hasil industri ini cenderung digemari dan dibutuhkan oleh setiap kalangan masyarakat dan bidang industri ini juga memiliki permintaan yang cenderung stabil walaupun terjadi krisis ekonomi karena dalam setiap kondisi produk makanan & minuman akan selalu dibutuhkan.

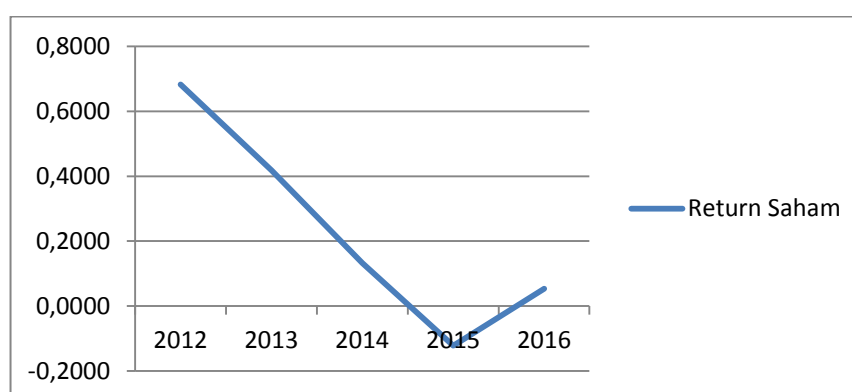
Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tercantum bahwa industri makanan & minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82% atau sebesar Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016, dengan pertumbuhan 9,82% tersebut sektor ini menopang sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71%. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan & minuman yang higienis dan alami. Selain itu industri makanan & minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang terbesar mencapai 33,6% pada triwulan III tahun 2016 dibandingkan subsektor lainnya yaitu industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 10,68%, industri alat angkut sebesar 10,35% serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 10,05%.

Berikut ini merupakan rata-rata *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* dan *Return Saham* Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Tabel 1
Rata-rata *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM),
Debt to Equity Ratio (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* dan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman
Periode 2012-2016

Variabel Tahun	Firm size (jutaan Rupiah)	PER (X)	NPM (%)	DER (X)	TATO (X)	Operating Leverage (X)	Return Saham
2012	9.640.205,1	21,780	11,078	0,9910	1,2493	2,1355	0,6819
2013	12.314.646,8	22,188	11,102	0,9311	1,3359	0,7478	0,4179
2014	13.910.526,2	28,563	9,034	1,1846	1,2986	0,5940	0,1321
2015	15.047.801,9	20,656	9,653	1,0107	1,2007	4,9812	-0,1214
2016	14.678.974,9	20,736	13,393	0,8777	1,1513	2,7256	0,0537

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis, Tahun 2017)



Gambar 1
Perkembangan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Periode 2012-2016

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 diatas dapat dilihat adanya pergerakan *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Meskipun pada akhir periode pengamatan *return* saham meningkat. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,6819, sedangkan besarnya *return* saham terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu -0,1214.

Pada tabel 1 dimana setiap peningkatan variabel *firm size* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham. Begitupula sebaliknya setiap penurunan variabel *firm size* tidak selalu diikuti dengan penurunan *return* saham. Dimana pada tahun 2013 sampai dengan 2015 variabel *firm size* mengalami peningkatan tetapi terjadi penurunan *return* saham. Dan pada tahun 2016 variabel *firm size* mengalami penurunan tetapi terjadi peningkatan *return* saham.

Dari tabel 1 dapat dilihat variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami pergerakan yang fluktuatif. Setiap peningkatan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham, begitupula sebaliknya. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan sebesar 22,188 dan 28,563 tetapi terjadi penurunan *return* saham sebesar 0,4179 dan 0,1321. Akan tetapi, pada tahun 2015 dan 2016 pergerakan variabel *Price Earning Ratio* (PER) searah terhadap *return* saham.

Pada tabel 1 dimana setiap peningkatan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham, begitupula sebaliknya. Dimana pada tahun 2013 dan 2015 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 11,102% dan 9,653% tetapi terjadi penurunan *return* saham sebesar 0,4179 dan -0,1214. Namun dalam beberapa periode penelitian terdapat pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) yang searah dengan *return* saham yaitu pada tahun 2014 dan 2016.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2013 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,9311 tetapi terjadi pula penurunan *return* saham sebesar 0,4179. Pada tahun 2015 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 1,0107 tetapi terjadi pula penurunan *return* saham sebesar -0,1214. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu diikuti dengan penurunan *return* saham. Sebaliknya setiap penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham. Akan tetapi, pada tahun 2014 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan yang diikuti penurunan *return* saham. Dan pada tahun 2016 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, hal ini diikuti peningkatan *return* saham.

Pada tabel 1 dimana setiap peningkatan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham, begitupula sebaliknya. Dimana pada tahun 2013 variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan sebesar 1,3359 tetapi diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar 0,4179. Pada tahun 2016 variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 1,1513 tetapi diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 0,0537. Akan tetapi, pada tahun 2014 dan 2015 variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami pergerakan searah terhadap *return* saham.

Dari tabel 1 dapat dilihat variabel *Operating Leverage* mengalami pergerakan yang fluktuatif. Setiap peningkatan variabel *Operating Leverage* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *return* saham, begitupula sebaliknya. Dimana pada tahun 2015 variabel *Operating Leverage* mengalami peningkatan sebesar 4,9812 tetapi diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar -0,1214. Pada tahun 2016 variabel *Operating Leverage* mengalami penurunan sebesar 2,7256 tetapi diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 0,0537. Akan tetapi, pada tahun 2013 dan 2014 variabel *Operating Leverage* mengalami pergerakan searah terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Pengaruh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dan penurunan *firm size* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman, dimana pada tahun 2013 sampai 2015 terjadi peningkatan *firm size* yang diikuti penurunan *return* saham. Dan pada tahun 2016 terjadi penurunan *firm size* yang diikuti peningkatan *return* saham
- 2) Nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman, dimana pada tahun 2013 dan 2014 terjadi peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) yang diikuti penurunan *return* saham.
- 3) Peningkatan dan penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman, dimana pada tahun 2013 dan 2015 terjadi peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) yang diikuti penurunan *return* saham. sedangkan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang diikuti dengan menurunnya *return* saham terjadi pada tahun 2014 dan peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) yang diikuti dengan meningkatnya *return* saham terjadi pada tahun 2016.
- 4) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman, dimana pada tahun 2013 dan 2015 terjadi penurunan *Debt to Equity* (DER) yang diikuti penurunan *return* saham. Sedangkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diikuti dengan penurunan *return* saham terjadi pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) diikuti dengan peningkatan *return* saham.
- 5) Peningkatan dan penurunan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman, dimana pada tahun 2013 terjadi peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) yang diikuti penurunan *return* saham dan pada tahun 2016 terjadi penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) yang diikuti peningkatan *return* saham. Sedangkan penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) yang diikuti dengan penurunan *return* saham terjadi pada tahun 2014 dan 2015.
- 6) Nilai *Operating Leverage* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman, dimana pada tahun 2015 terjadi peningkatan *Operating Leverage* yang diikuti penurunan *return* saham dan pada tahun 2016 terjadi penurunan *Operating Leverage* yang diikuti peningkatan *return* saham. Sedangkan pada tahun 2013

dan 2014 terjadi penurunan *Operating Leverage* diikuti dengan penurunan *return* saham.

- 7) Pada perusahaan sub sektor makanan & minuman periode 2012-2016 memiliki nilai *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* yang berfluktuatif, setiap peningkatan dan penurunan *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* tidak selalu diikuti dengan *return* saham.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
- 2) Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
- 3) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
- 4) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
- 5) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
- 6) Bagaimana pengaruh *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
- 7) Bagaimana pengaruh *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* secara simultan/bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI
- 7) Untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* secara simultan/bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Kegunaan Teoritik
Bagi perkembangan ilmu manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham. Sedangkan bagi investor dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham perusahaan sebagai tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
- 2) Kegunaan Praktik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi, umumnya mengenai investasi, khususnya mengenai *firm size*,

Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Operating Leverage terhadap return saham, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne & Wachowicz (2008, 2) *Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decision.*

Menurut Joseph & Massie (1983) dalam Periasamy (2009, 3) *The concept of financial management is the operational activity of a business that is responsible for obtaining and effectively utilising the funds necessary for efficient operations.*

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah usaha-usaha untuk mendapatkan dan mengelola dana secara efektif dan efisien yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Horne & Wachowicz (2008, 3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

- 1) Keputusan investasi
Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.
- 2) Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)
Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.
- 3) Keputusan Manajemen Aset
Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang sangat penting dalam analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

2.2.1 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Gitman (2015, 64) *Price Earning Ratio (PER) is commonly used to assess the owners appraisal of share value. The Price Earning Ratio (PER) represents the amount investors are willing to pay for each dollar of the firm's earnings. The higher the Price Earning Ratio (PER), the greater the investor confidence in the firm's future.*

Menurut Brigham & Ehrhardt (2009, 100) *Price Earning Ratio (PER) shows how much investors are willing to pay per dollar of reported profits. Price Earning Ratio (PER) are higher for firms with strong growth prospects, other things held constant.*

Jadi berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan jumlah yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut.

Dalam buku Brigham & Ehrhardt (2009, 100) secara sistematis *Price Earning Ratio (PER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.2.2 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Gitman (2015, 62) *Net Profit Margin (NPM) measures the percentage of each sales dollar remaining after all expenses, including interest and taxes, have been deducted. The higher the firm's net profit margin, the better.*

Menurut Timothy & Joseph (2007, 92) *Net Profit Margin (NPM) measures how much profit out of each sales dollar is left after all expenses are subtracted, that is after all operating expenses, interest and income tax expense are subtracted.*

Jadi berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dari penjualan setelah dikurangi semua biaya.

Dalam buku Gitman (2015, 62) secara sistematis *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profits After Taxes}}{\text{Net Sales}}$$

2.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Gibson (2008, 285) *Debt to Equity Ratio (DER) is another computation that determines the entity's long-term debt-paying ability. This computation compares the total debt with the total shareholder's equity.*

Menurut Horne & Wachowicz (2008, 140) *Debt to Equity Ratio (DER) is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholder's equity.*

Jadi berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Secara sistematis *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.4 Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Timothy & Joseph (2007, 97) *Total Asset Turnover (TATO) measures how efficiently a firm utilizes its assets. Stockholders, bondholders and managers know that the more efficiently the firm operates the better the returns.*

Menurut Gitman (2015, 56) *Total Asset Turnover (TATO) indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales.*

Jadi berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* adalah mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Dalam buku Gitman (2015, 56) secara sistematis *Total Asset Turnover (TATO)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total assets}}$$

2.3 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size (ukuran perusahaan) secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut Riyanto (2013, 313) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Adapun perhitungan *firm size* (ukuran perusahaan) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset$$

Dimana aset adalah harta kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Variabel *firm size* (ukuran perusahaan) dihitung dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Untuk menghindari data yang tidak normal dan untuk memperhalus total aset yang sangat besar dibandingkan variabel lain maka total aset perlu di Ln kan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta rupiah	Maksimal 300 juta rupiah
Usaha Kecil	>50 juta s/d 500 juta rupiah	>300 juta s/d 2,5 miliar rupiah
Usaha Sedang	>500 juta s/d 10 miliar rupiah	>2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah
Usaha Besar	>10 miliar rupiah	>50 miliar rupiah

(Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6)

2.4 Operating Leverage

Menurut Timothy & Joseph (2007, 376) *Operating leverage refers to the phenomenon whereby a small change in sales triggers a relatively large change in operating income (or earning before interest and taxes, also known as EBIT).*

Menurut Periasamy (2009, 28) *The operating leverage may be defined as the firm's ability to use fixed operating costs to magnify the effects of change in*

sales on its earning before interest and taxes. It is observed that the operating leverage is determined by the relationship between the firm's sales revenue and its Earning Before Interest And Taxes (EBIT).

Menurut Keown et.al (2010, 116) Operating Leverage adalah kemampuan EBIT perusahaan untuk merespon fluktuasi penjualan.

Adapun perhitungan Degree of Operating Leverage (DOL) untuk mengukur besarnya pengaruh dari Operating Leverage. Degree of Operating Leverage (DOL) adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \Delta EBIT}{\% \Delta Sales}$$

2.5 Return Saham

2.5.1 Pengertian Return Saham

Menurut Periasamy (2009, 218) *The return may be measured as the total gain or loss to the firm over a given period of item and may be defined as a percentage return on the initial amount invested.*

Menurut Horne & Wachowicz (2008, 98) *Return is income received on an investment plus any change in market price, usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment.*

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa Return adalah imbalan yang diperoleh investor dari penanaman modal dalam periode tertentu yang menghasikan total gain atau total loss.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham i pada periode t

P_{it} = Harga saham i pada akhir periode t

P_{it-1} = Harga saham i pada periode sebelumnya (t-1)

2.5.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2006, 200) dalam Cisilia Sundari (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor makro, yaitu faktor yang berada di luar perusahaan terdiri dari:
 - a) Faktor makro ekonomi yang berupa tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam maupun di luar negeri, perang, demonstrasi dan kasus lingkungan hidup.

- 2) Faktor mikro, yaitu yang berada di dalam perusahaan itu sendiri terdiri dari:
- Laba bersih per saham
 - Nilai buku per saham
 - Rasio hutang terhadap ekuitas
 - Dan rasio keuangan lainnya

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Penerbit
1	Ajeng Ika Ariyanti, Suwitho (2016)	Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i>	Independen: CR, TATO, NPM dan ROA Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham, TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, NPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 4 April 2016 ISSN: 2461-0593
2	As'ad Syaifullah (2014)	<i>Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Stock Return</i>	Independen: DOL dan DFL Dependen: <i>Stock Return</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>stock return</i> . DFL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>stock return</i> .	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 2 April 2014 ISSN: 2549-192X
3	Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap <i>Return Saham</i> Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015	Independen: CR, DER, EPS, ROA, EVA, IT, PER, SBI dan INF Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, EVA dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan IT berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. INF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Vol. 2 No. 2, Tahun 2016, Hal. 17-25 E-ISSN:2502-5678
4	Ferdinan Eka Putra, Paulus Kindangen (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)	Independen: ROA, NPM dan EPS Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4, September 2016 Hal. 235-245 ISSN:2303-1174
5	Ita Trisnawati (2009)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Arus	Independen: <i>Economic Value Added</i> ,	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Economic Value Added</i> dan	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 1 April 2009

		Kas Operasi, <i>Residual Income</i> , <i>Earning</i> , <i>Operating Leverage</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Arus Kas Operasi, <i>Residual Income</i> , <i>Earning</i> , <i>Operating Leverage</i> dan <i>Market Value Added</i> Dependen: <i>Return Saham</i>	<i>Earning</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel Arus Kas Operasi, <i>Residual Income</i> dan <i>Market Value Added</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel <i>Operating Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	ISSN: 1410-9875
6	Juanita Bias Dwialesi, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> Indeks Kompas 100	Independen: DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga SBI Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 4 2016 ISSN: 2302-8912
7	Ken Aditya, Isnurhadi (2013)	<i>Analisis Pengaruh Rasio Lancar</i> , Rasio Perputaran Total Aktiva, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transfortasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	Independen: CR, TATO, DER, ROE dan EPS Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, TATO, DER dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11, No. 4 Desember 2013 ISSN: 1412-4521
8	K.K. Zamzami, M.N. Afif (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROA, DER, CR dan TAT Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal AKUNIDA Vol. 1 No. 1 Juni 2015 ISSN: 2442-3033
9	Latipah Retna Sari, Sugiyono (2016)	Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi di BEI	Independen: NPM, ROE dan EPS Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No.12 Desember 2016 ISSN: 2461-0593
10	Maria Magdalena, Danang Adi Nugroho (2011)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008	Independen: EPS, PER dan QR Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, PER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham QR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 7, No. 14 ISSN: 1411-3880

11	Maryyam Anwaar (2016)	<i>Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence From Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)</i>	Independen: EPS, QR, ROA, ROE and NPM Dependen: <i>on Stock Returns</i>	<i>Results shows that Net Profit Margin, Return On Assets has got significant positive impact on stock returns while Earnings Per Share has got significant negative impact on stock returns. And Quick Ratio has got not significant positive impact on stock returns. Return On Equity has got not significant negative impact on stock returns.</i>	Global Journal of Management and Business Research, Accounting and Auditing Vol. 16 Online ISSN: 2249-4588
12	Meythi, Mariana Mathilda (2012)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009)	Independen: PER dan PBV Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, PBV berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Mei 2012 Hal. 1-21 ISSN: 2085-8698
13	Muhammad Arslan, Rashid Zaman (2014)	<i>Impact of Dividend Yield and Price Earning Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial Listed Firms of Pakistan</i>	Independen: PER, <i>size of firm and dividend yield ratio</i> Dependen: <i>on Stock Returns</i>	<i>Results shows that Price Earnings Ratio and size of firms has significant positively impact on stock returns. However dividend yield ratio found to have significant negative impact on stock return.</i>	Research Journal of Finance and Accounting Vol. 5 No. 19 Online ISSN: 2222-2847
14	Risdiyanto, Suhermin (2016)	Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi	Independen: ROI, EPS, dan PER Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROI dan EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 7 Juli 2016 ISSN: 2461-0593
15	Tri Oktiar (2014)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity</i> , Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012	Independen: DER, ROE, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2, Desember 2014 ISSN: 2088-768X
16	Umrotul Mahmudah dan Suwitho (2016)	Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Semen	Independen: ROA, Firm Size dan NPM Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, Firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol. 5 No. 1 Januari 2016 ISSN: 2461-0593
17	Verdian Saputra, Edi Sukarmanto, Heliana (2014)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> dan <i>Return On Investment (ROI)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empris Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2011-2013)	Independen: TATO dan ROI Dependen: <i>Return Saham</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel ROI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* ini nantinya akan dikaitkan dengan *return* saham yang merupakan variabel dependennya. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Firm size terhadap *return* saham

Menurut Riyanto (2013, 299) Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil maka akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan perusahaan besar yang lebih berani mengeluarkan saham baru dapat meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat maka investor akan tertarik melakukan pembelian saham menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham meningkat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh peneliti terdahulu Juanita Bias Dwialesi & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arslan & Rashid Zaman (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Mahmudah dan Suwitho (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham

Menurut Gibson (2008, 339) *The Price Earning Ratio (PER) expresses the relationship between the market price of a share of common stock and that stock's current earning per share. Investors view the P/E ratio as a gauge of future earning power the firm. Companies with high growth opportunities generally have high P/E ratios, firms with low growth tend to have lower P/E ratios.*

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investor melihat *Price Earning Ratio (PER)* sebagai tolak ukur kekuatan pendapatan masa depan suatu perusahaan. Dimana perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki *Price Earning Ratio (PER)* yang rendah pula. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi bisa membuat tingkat ekspektasi investor dalam menghasilkan *return* saham tinggi pada masa yang akan datang.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh peneliti terdahulu Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Muhammad Arslan & Rashid Zaman (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Risdiyanto & Suhermin (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Tetapi ada peneliti terdahulu Maria Magdalena & Danang Adi Nugroho (2011) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Meythi & Mariana Mathilda (2012) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap return saham

Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham

Menurut Khan & Jain (2007, 6) *Net Profit Margin (NPM) this measures the relationship between net profits and sales of firm. The net profit margin is indicative of management's ability to operate the business with sufficient success not only to recover from revenues of the period. A high net profit margin would ensure adequate return to the owners as well as enable a firm to withstand adverse economic conditions whenselling price is declining. A low net profit margin has the opposite implication.*

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* akan memastikan pengembalian atau laba yang memadai kepada

pemilik atau perusahaan dan menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut yang berakibat pada meningkatnya harga saham sehingga akan meningkatkan *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh peneliti terdahulu Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Latipah Retna Sari & Sugiyono (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maryyam Anwaar (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi ada peneliti terdahulu Ajeng Ika Ariyanti (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham

Menurut Gitman (2015, 227) *Debt to Equity Ratio (DER) measure the relative amount of fund provided by lenders and owners. Highly leveraged companies (those that use large amounts of debt) run an increased risk of defaulting on their loans, this ratio is particularly helpful in assessing a share's risk exposure. A low or declining debt to equity ratio is preferable.*

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi, maka menurunkan harga saham dan menurunnya *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh peneliti terdahulu Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah (2016) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Tri Oktiar (2014) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi ada peneliti terdahulu Juanita Bias Dwialesi & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Ken Aditya & Isnurhadi (2013) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh K.K. Zamzami & M.N. Afif (2015) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham

Total Asset Turnover (TATO) terhadap return saham

Menurut Gitman (2015, 227) *Total Asset Turnover (TATO) indicates how efficiently assets are being used to support sales. A high total asset turnover figure suggests that corporate resources are being well managed and that the firm is able to realise a high level of sales (and, ultimately, profits) from its asset investments.*

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan kaitannya diharapkan peroleh laba perusahaan semakin meningkat. Dengan laba perusahaan semakin meningkat dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut maka harga saham akan meningkat dan mengakibatkan *return* saham meningkat.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh peneliti terdahulu Verdian Saputra Edi Sukarmanto dan Heliana (2014) hasil penelitiannya menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. K.K. Zamzami & M.N. Afif (2015) hasil penelitiannya menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi ada peneliti terdahulu Ajeng Ika Ariyanti (2016) hasil penelitiannya menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ken Aditya & Isnurhadi (2013) hasil penelitiannya menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap return saham

Operating Leverage terhadap return saham

Menurut Keown et.al (2010, 116) *Operating Leverage* diartikan sebagai kemampuan EBIT perusahaan untuk merespon fluktuasi penjualan. Semakin besar derajat leverage operasi, semakin besar variasi labanya dengan persentase perubahan dalam penjualan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh penjualan terhadap EBIT, maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian yang didapat investor.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh peneliti terdahulu Ita Trisnawati (2009) hasil penelitiannya menyatakan *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. As'ad Syaifullah (2014) hasil penelitiannya menyatakan *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap return saham

Firm size, Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Operating Leverage terhadap Return Saham

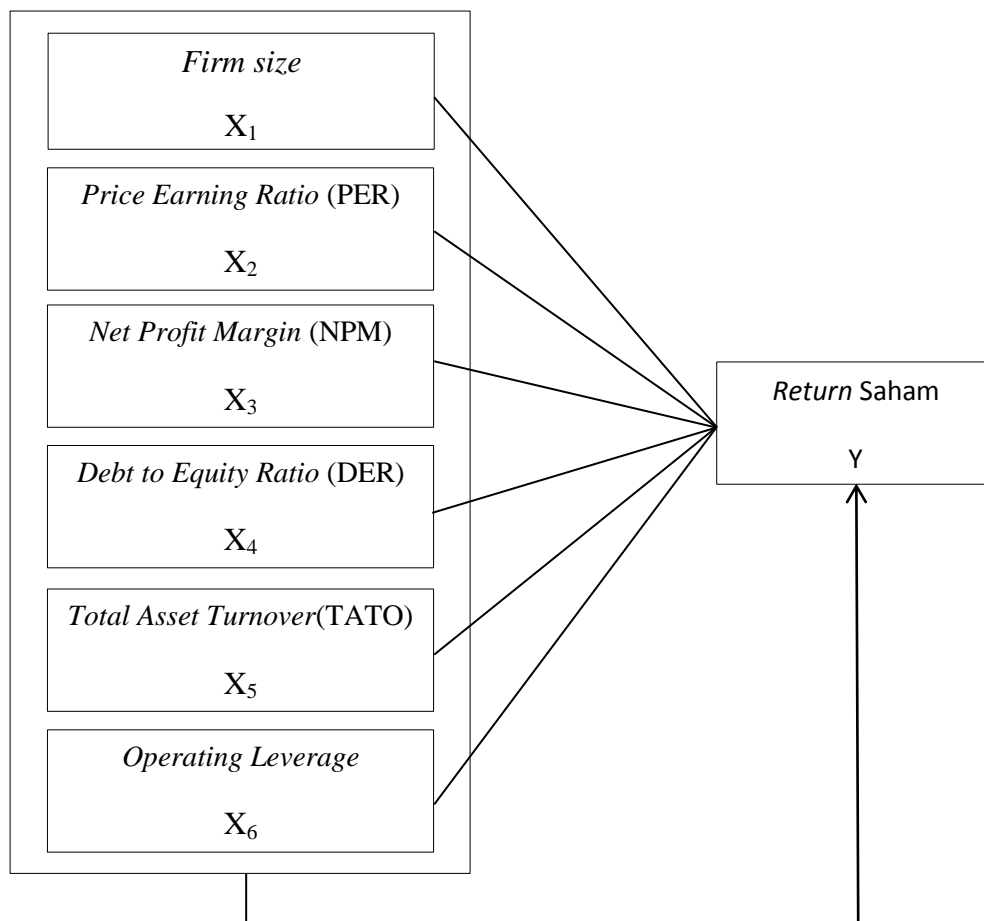
Menurut Aziz et.al (2015, 1) Investor melakukan analisis saham sebelum mengambil keputusan berinvestasi adalah suatu fenomena yang wajar, investor melakukan penilaian kondisi perusahaan melalui faktor fundamental maupun penilaian harga melalui faktor teknikal bertujuan untuk mendapatkan *return* bagi investasinya.

Menurut Tandelilin (2010, 48) Pengembalian (*return*) pada saham terdiri dari dua komponen yaitu dividen dan *capital gain (loss)*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat dari selisih antara harga beli dan harga jual, sedangkan dividen *yield* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *capital gain* sebagai variabel dependen. Penelitian lain yang dilakukan Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) menyatakan variabel ROA, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2011) menyatakan variabel EPS, PER dan QR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) menyatakan variabel DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto & Suhermin (2016) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi ada peneliti terdahulu Ken Aditya & Isnurhadi (2013) menyatakan variabel CR, TATO, DER, ROE dan EPS secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

H₇ : *Firm size, Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Operating Leverage* secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap return saham

Gambar dibawah ini merupakan kerangka penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X dan variabel Y.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H₂ : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H₃ : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H₄ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham
- H₅ : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H₆ : *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H₇ : *Firm size, Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Operating Leverage* secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap return saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti hubungan/korelasinya yaitu *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* dan pengaruhnya terhadap *return* saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder yaitu peneliti tidak langsung memperoleh data tersebut, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu data laporan keuangan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran, dan skala data.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel independen (variabel X)

Menurut Wijaya (2013, 13) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Leverage*.

2) Variabel dependen (variabel Y)

Menurut Wijaya (2013, 13) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen (Variabel X)	X ₁ : <i>Firm size</i>	$\ln \text{ Total Aset}$	Rasio
	X ₂ : <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
	X ₃ : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Net profits after taxes}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
	X ₄ : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
	X ₅ : <i>Total Asset Turnover</i> (TATO),	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total assets}}$	Rasio
	X ₆ : <i>Operating Leverage</i>	$\frac{\% \Delta \text{ EBIT}}{\% \Delta \text{ Sales}}$	Rasio
Variabel Dependen (Variabel Y)	<i>Return Saham</i>	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan penelitian mengambil sampel untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengambil sebagian dari populasi.

Berbagai metode sampling yang telah dipelajari antara lain: (1) metode probabilitas dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, meliputi: *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified sampling*, *cluster sampling* dan *area sampling*. (2) metode non probabilitas dimana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, meliputi: *convinience sampling*, *purposive/judgement sampling* dan *quota sampling*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data perusahaan sub sektor makanan & minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai penarikan sampel berdasarkan seleksi khusus.

Adapun pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Saham perusahaan yang masih aktif yang merupakan perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016
- 2) Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016
- 3) Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode 2012-2016
- 4) Perusahaan memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap dan terperinci dari tahun 2012-2016
- 5) Perusahaan yang sudah memiliki IPO lebih dari 5 tahun

Berdasarkan pertimbangan tersebut dari 16 emiten (perusahaan tercatat) pada sub sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis hanya mengambil 10 perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 5
Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
9	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	02 Juli 1990

(Sumber : www.idx.co.id, Tahun 2017)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan penelitian dan juga pengumpulan data dengan membaca buku-buku

dan sumber data yang relevan, seperti buku manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait dan sebagainya. Sehingga dapat memperkuat dukungan teori mengenai *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* dan *return* saham serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang dilakukan dengan cara dokumentasi atau mengambil data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dengan cara mendownload dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, pengolahan/analisis data merupakan bagian terpenting untuk memperoleh kesimpulan dari masalah-masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut dapat berupa hubungan maupun pengaruh dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Penulis mengolah data dengan menggunakan Eviews 8. Model regresi dengan data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sarwono (2016, 1) Data panel merupakan data gabungan dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross section data*). Selain itu ada beberapa keuntungan menggunakan data panel diantaranya yaitu data panel berkaitan dengan perseorangan, dengan mengombinasikan data runtun waktu dan data silang maka data panel akan memberikan data yang lebih informatif & variasi, dan data panel dapat mendekteksi dengan lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi.

Menurut Winarno (2009, 9.10) seperti pada data silang, pada data panel juga dapat dilakukan analisis regresi bahkan dengan variasi yang lebih banyak. Dalam analisis regresi dengan data panel masih ada kemungkinan lain yang dapat dilakukan terhadap analisis regresi ini, misalnya dengan menganggap konstan dan slope (koefisien regresornya) tetap atau berubah-ubah.

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Firm size}_{it} + \beta_2 \text{PER}_{it} + \beta_3 \text{NPM}_{it} + \beta_4 \text{DER}_{it} + \beta_5 \text{TATO}_{it} + \beta_6 \text{Operating leverage}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Return saham

β_0 = Konstanta

X_{1it} = Firm size

X_{2it} = PER

X_{3it} = NPM

X_{4it} = DER

X_{5it} = TATO

X_{6it} = Operating Leverage

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

e_{it} = Error term

t = waktu

i = objek (perusahaan)

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Untuk regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan yaitu:

1) *Common effect*

Menurut Winarno (2009, 9.14) *Common effect* yaitu Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain.

2) Efek tetap (*fixed effect*)

Menurut Winarno (2009, 9.15) *fixed effect* yaitu suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antarobjek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap di sini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*).

3) Efek acak (*random effect*)

Menurut Winarno (2009, 9.17) Efek acak (*random effect*) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek acak (*random effect*) menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek.

3.7.3 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2009, 238) untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat model mana yang lebih baik, antara *common effect* atau *fixed effect*. Uji Chow dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan F restricted, yaitu dengan cara melihat besarnya nilai *Prob. F*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect*

H_1 : model *fixed effect*

Hasil dari uji tersebut yaitu, jika nilai *Prob. F* lebih dari 5% maka H_0 diterima. Namun jika nilai *Prob. F* kurang dari 5% maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

2) Uji Hausman

Untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect model* maka menggunakan *Hausman test*. Uji Hausman dalam penelitian ini dilihat pada nilai probabilitas *Chi-square statistic*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect*

H_1 : model *fixed effect*

Hasil dari uji tersebut yaitu, jika nilai *Prob. Chi-square statistic* lebih dari 5% maka H_0 diterima. Namun jika nilai *Prob. F* kurang dari 5% maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Winarno (2009, 5.37) Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sarwono (2016, 163) untuk melakukan uji normalitas dengan histogram normality test yaitu:

Hipotesis yang diuji

H_0 : Error term/disturbance berdistribusi normal

H_1 : Error term/disturbance tidak berdistribusi normal

Ketentuan:

Jika p-value/ signifikansi hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika p-value/ signifikansi hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ekananda (2015, 95) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ketentuan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,8$.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ekananda (2015, 142) autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar *error* suatu periode dengan *error* periode lainnya, dan biasanya terjadi pada data runtun waktu. Maka uji autokorelasi untuk memastikan tidak ada hubungan antara residu pada off diagonal. Cara yang paling sering digunakan untuk mendekteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik DW yang dihitung dengan nilai batas atas (DU) dan nilai batas bawah (DL) dari tabel *Durbin Watson*, dengan memperhatikan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas. Selang kepercayaan yang didapat dari hasil pengujian mencakup 5 daerah yaitu:

- (1) Kurang dari DL
- (2) Antara DL dan DU
- (3) Antara DU dan 4-DU
- (4) Antara 4-DU dan 4- DL
- (5) Lebih dari 4-DL

Jika DW hitung terletak pada interval 1 dan 5 maka model menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sedangkan apabila DW hasil hitungan terletak pada interval 3 maka dalam model tidak terdapat masalah autokorelasi. Bila hasil perhitungan statistika DW terletak pada interval 2 atau 4 maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan, apakah ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ekananda (2015, 111) heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam peneliiian.

Menurut Sarwono (2016, 162) Hipotesis nol yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas dan Hipotesis 1 yaitu terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Ketentuan:

Jika p-value/ signifikansi hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika p-value/ signifikansi hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima

3.7.5 Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Menurut Wijaya (2013, 128) untuk menguji pengaruh variabel independent digunakan uji t yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial.

Menurut Sarwono (2016, 89) pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji

H_0 : X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H_1 : X berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Ketentuan:

Jika sig hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Wijaya (2013, 127) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara simultan.

Menurut Sarwono (2016, 89) pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji

H_0 : X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H_1 : X berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Ketentuan:

Jika sig hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Analisis Determinasi

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R^2 ialah antara 0-1 (Sarwono 2016, 30)

BAB IV HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini adalah variabel *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* dan pengaruhnya terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan seleksi khusus seperti yang dijelaskan pada bab III. Saham perusahaan sub sektor makanan & minuman yang memenuhi kriteria tersebut ada 10 perusahaan seperti yang tercantum dalam tabel 5 pada bab III.

4.1.1 Data *Firm size* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

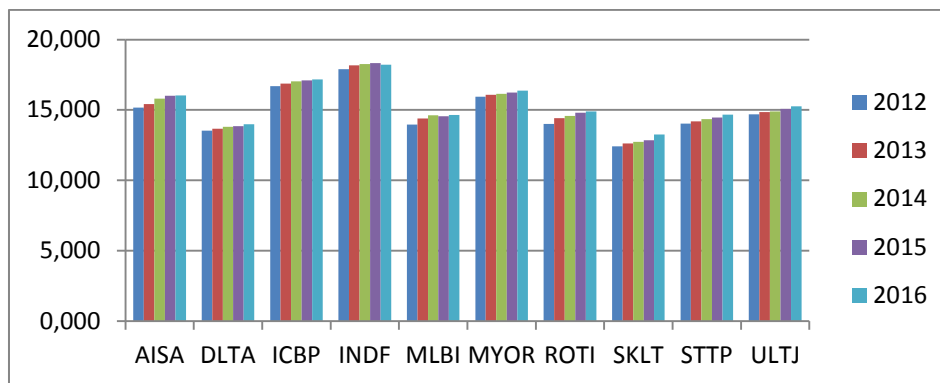
Firm size (ukuran perusahaan) secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini *firm size* dihitung dengan cara logaritma natural (Ln) dari total aset.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Firm size* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 6
Firm size pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	<i>Firm Size</i>
1	AISA	2012	3.867.576	15,168
		2013	5.020.824	15,429
		2014	7.373.868	15,813
		2015	9.060.980	16,019
		2016	9.254.539	16,041
			Rata-rata Perusahaan	
2	DLTA	2012	745.307	13,522
		2013	867.041	13,673
		2014	997.443	13,813
		2015	1.038.322	13,853
		2016	1.197.797	13,996
			Rata-rata Perusahaan	
3	ICBP	2012	17.819.884	16,696
		2013	21.267.470	16,873
		2014	25.029.488	17,036
		2015	26.560.624	17,095
		2016	28.901.948	17,179
			Rata-rata Perusahaan	
4	INDF	2012	59.389.405	17,900
		2013	78.092.789	18,173
		2014	86.077.251	18,271
		2015	91.831.526	18,335
		2016	82.174.515	18,224
			Rata-rata Perusahaan	
5	MLBI	2012	1.152.048	13,957
		2013	1.782.148	14,393
		2014	2.231.051	14,618
		2015	2.100.853	14,558
		2016	2.275.038	14,638
			Rata-rata Perusahaan	
6	MYOR	2012	8.302.506	15,932
		2013	9.709.838	16,089
		2014	10.297.998	16,147
		2015	11.342.716	16,244
		2016	12.922.422	16,374
			Rata-rata Perusahaan	
7	ROTI	2012	1.204.945	14,002
		2013	1.822.689	14,416
		2014	2.142.894	14,578
		2015	2.706.324	14,811
		2016	2.919.641	14,887
			Rata-rata Perusahaan	
8	SKLT	2012	249.746	12,428
		2013	301.989	12,618
		2014	336.932	12,728
		2015	377.110	12,840
		2016	568.239	13,250
			Rata-rata Perusahaan	
9	STTP	2012	1.249.841	14,039
		2013	1.470.059	14,201
		2014	1.700.204	14,346
		2015	1.919.568	14,468
		2016	2.336.411	14,664
			Rata-rata Perusahaan	
10	ULTJ	2012	2.420.793	14,700
		2013	2.811.621	14,849
		2014	2.918.133	14,886
		2015	3.539.996	15,080
		2016	4.239.199	15,260
			Rata-rata Perusahaan	
RATA-RATA INDUSTRI				15,182

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 3
Firm Size

Berdasarkan Tabel dan Gambar 2 diatas, terlihat bahwa *firm size* yang tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 17,900 pada tahun 2012, sebesar 18,173 pada tahun 2013, sebesar 18,271 pada tahun 2014, sebesar 18,335 pada tahun 2015, dan sebesar 18,224 pada tahun 2016 dengan rata-rata perusahaan sebesar 18,181. Dan untuk *firm size* yang terendah adalah PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 12,428 pada tahun 2012, sebesar 12,618 pada tahun 2013, sebesar 12,728 pada tahun 2014, sebesar 12,840 pada tahun 2015, dan sebesar 13,250 pada tahun 2016 dengan rata-rata perusahaan sebesar 12,773.

4.1.2 Data *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

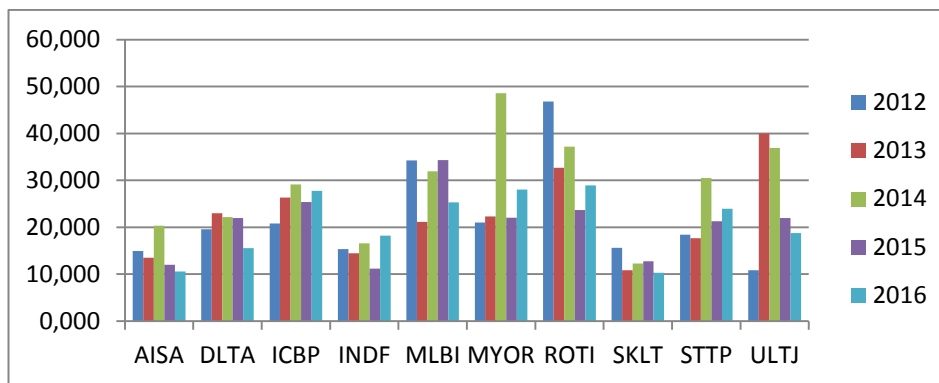
Price Earning Ratio (PER) menunjukkan jumlah yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) dilakukan dengan cara membagi harga per saham dengan pendapatan per saham.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 7
Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Price Per Share (Rp)	Earning Per Share (dalam jutaan rupiah)	PER (X)
1	AISA	2012	1.080	72,179	14,963
		2013	1.430	106,081	13,480
		2014	2.095	103,045	20,331
		2015	1.210	100,479	12,042
		2016	1.945	184,366	10,550
			Rata-rata Perusahaan		
2	DLTA	2012	255.000	13.007,563	19,604
		2013	380.000	16.528,188	22,991
		2014	390.000	17.594,188	22,166
		2015	5.200	236,981	21,943
		2016	5.000	321,928	15,531
			Rata-rata Perusahaan		
3	ICBP	2012	7.800	374,413	20,833
		2013	10.200	387,743	26,306
		2014	13.100	449,684	29,132
		2015	13.475	530,579	25,397
		2016	8.575	308,851	27,764
			Rata-rata Perusahaan		
4	INDF	2012	5.850	381,162	15,348
		2013	6.600	456,861	14,446
		2014	6.750	406,561	16,603
		2015	5.175	463,137	11,174
		2016	7.925	434,751	18,229
			Rata-rata Perusahaan		
5	MLBI	2012	740.000	21.587,762	34,279
		2013	1.200.000	56.770,190	21,138
		2014	11.950	373,937	31,957
		2015	8.200	238,930	34,320
		2016	11.750	464,750	25,282
			Rata-rata Perusahaan		
6	MYOR	2012	20.000	951,283	21,024
		2013	26.000	1.165,286	22,312
		2014	20.900	430,315	48,569
		2015	30.500	1.382,660	22,059
		2016	1.645	58,694	28,027
			Rata-rata Perusahaan		
7	ROTI	2012	6.900	147,380	46,818
		2013	1.020	31,216	32,676
		2014	1.385	37,267	37,164
		2015	1.265	53,445	23,669
		2016	1.600	55,306	28,930
			Rata-rata Perusahaan		
8	SKLT	2012	180	11,524	15,620
		2013	180	16,556	10,872
		2014	300	24,394	12,298
		2015	370	29,041	12,741
		2016	308	29,878	10,308
			Rata-rata Perusahaan		
9	STTP	2012	1.050	56,979	18,428
		2013	1.550	87,556	17,703
		2014	2.880	94,403	30,507
		2015	3.015	141,783	21,265
		2016	3.190	133,185	23,952
			Rata-rata Perusahaan		
10	ULTJ	2012	1.330	122,218	10,882
		2013	4.500	112,620	39,957
		2014	3.720	100,796	36,906
		2015	3.945	179,732	21,949
		2016	4.570	243,199	18,791
			Rata-rata Perusahaan		
RATA-RATA INDUSTRI					22,785

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 4
Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan Tabel dan Gambar 3 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012 yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik, *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) yaitu sebesar 46,818. Selain itu *Price Earning Ratio (PER)* terendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) yaitu sebesar 10,882. Untuk tahun 2013 yang ditandai warna merah pada grafik, *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) yaitu sebesar 39,957. Dan *Price Earning Ratio (PER)* terendah terjadi pada PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 10,872.

Tahun 2014 yang ditandai warna hijau pada grafik, *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar 48,569. Sedangkan *Price Earning Ratio (PER)* terendah terjadi pada PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 12,298. Untuk tahun 2015 yang ditandai warna ungu pada grafik, *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yaitu sebesar 34,320. Dan *Price Earning Ratio (PER)* terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 11,174. Untuk tahun 2016 yang ditandai warna biru muda pada grafik, *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) yaitu sebesar 28,930. Dan *Price Earning Ratio (PER)* terendah terjadi pada PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 10,308.

4.1.3 Data *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

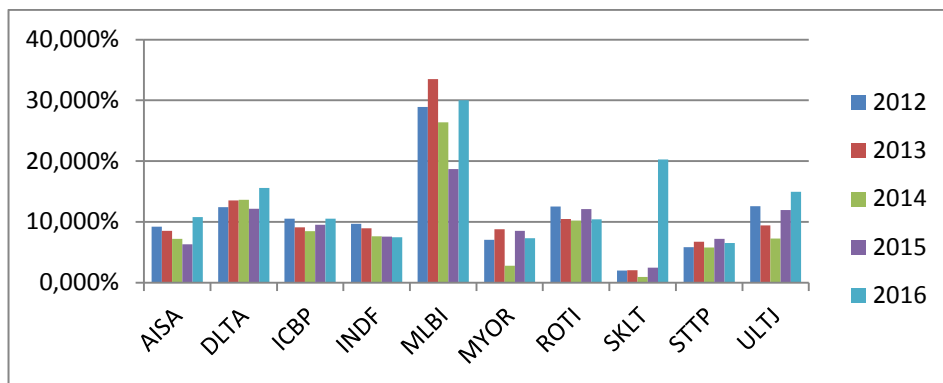
Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dari penjualan setelah dikurangi semua biaya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 8
Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Net Profits After Taxes (dalam jutaan rupiah)	Net Sales (dalam jutaan rupiah)	NPM (%)
1	AISA	2012	253.664	2.747.623	9,232%
		2013	346.728	4.056.735	8,547%
		2014	371.370	5.139.974	7,225%
		2015	379.032	6.010.895	6,306%
		2016	706.681	6.545.680	10,796%
Rata-rata Perusahaan					8,421%
2	DLTA	2012	213.421	1.719.815	12,410%
		2013	270.498	2.001.358	13,516%
		2014	287.456	2.111.639	13,613%
		2015	191.304	1.573.137	12,161%
		2016	258.831	1.658.619	15,605%
Rata-rata Perusahaan					13,461%
3	ICBP	2012	2.287.242	21.716.913	10,532%
		2013	2.286.639	25.094.681	9,112%
		2014	2.543.396	30.022.463	8,472%
		2015	3.025.095	31.741.094	9,531%
		2016	3.635.216	34.466.069	10,547%
Rata-rata Perusahaan					9,639%
4	INDF	2012	4.871.745	50.201.548	9,704%
		2013	5.161.247	57.731.998	8,940%
		2014	4.866.097	63.594.452	7,652%
		2015	4.867.347	64.061.947	7,598%
		2016	4.984.305	66.750.317	7,467%
Rata-rata Perusahaan					8,272%
5	MLBI	2012	453.405	1.566.984	28,935%
		2013	1.192.419	3.561.989	33,476%
		2014	788.057	2.988.501	26,370%
		2015	503.624	2.696.318	18,678%
		2016	979.530	3.263.311	30,016%
Rata-rata Perusahaan					27,495%
6	MYOR	2012	742.837	10.510.626	7,067%
		2013	1.053.625	12.017.837	8,767%
		2014	390.727	14.169.088	2,758%
		2015	1.266.519	14.818.730	8,547%
		2016	1.345.717	18.349.959	7,334%
Rata-rata Perusahaan					6,895%
7	ROTI	2012	149.150	1.190.826	12,525%
		2013	158.015	1.505.520	10,496%
		2014	192.412	1.880.263	10,233%
		2015	263.711	2.174.502	12,127%
		2016	263.392	2.521.920	10,444%
Rata-rata Perusahaan					11,165%
8	SKLT	2012	7.963	401.724	1,982%
		2013	11.440	567.049	2,017%
		2014	6.468	681.420	0,949%
		2015	18.203	745.108	2,443%
		2016	169.180	833.850	20,289%
Rata-rata Perusahaan					5,536%
9	STTP	2012	74.626	1.283.736	5,813%
		2013	114.437	1.694.935	6,752%
		2014	125.940	2.170.464	5,802%
		2015	183.516	2.544.278	7,213%
		2016	170.805	2.629.107	6,497%
Rata-rata Perusahaan					6,415%
10	ULTJ	2012	353.432	2.809.851	12,578%
		2013	325.127	3.460.231	9,396%
		2014	284.526	3.916.789	7,264%
		2015	524.200	4.393.933	11,930%
		2016	699.894	4.685.987	14,936%
Rata-rata Perusahaan					11,221%
RATA-RATA INDUSTRI					10,852%

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 5
Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4 diatas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yaitu sebesar 28,935% pada tahun 2012, sebesar 33,476% pada tahun 2013, sebesar 26,370% pada tahun 2014, sebesar 18,678% pada tahun 2015, dan sebesar 30,016% pada tahun 2016. Dan untuk *Net Profit Margin* (NPM) yang terendah adalah PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 1,982% pada tahun 2012, sebesar 2,017% pada tahun 2013, sebesar 0,949% pada tahun 2014, sebesar 2,443% pada tahun 2015. Untuk tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) yang terendah adalah PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar 7,334%.

4.1.4 Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

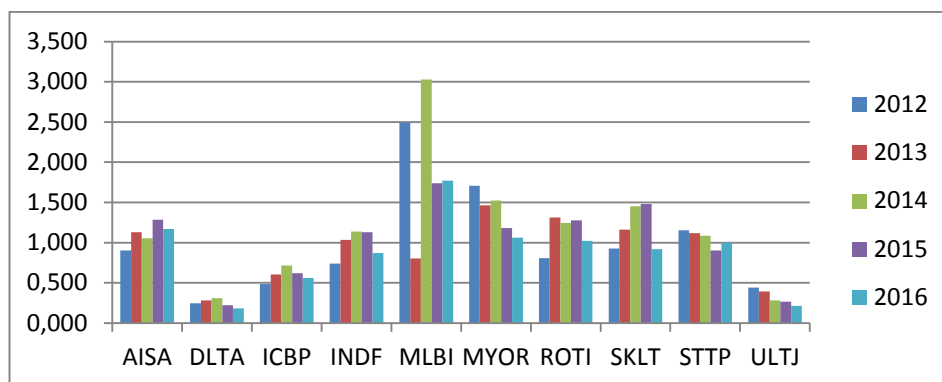
Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 9
Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Equity (dalam jutaan rupiah)	DER (X)
1	AISA	2012	1.834.123	2.033.453	0,902
		2013	2.664.051	2.356.773	1,130
		2014	3.787.932	3.585.936	1,056
		2015	5.094.072	3.966.907	1,284
		2016	4.990.139	4.264.400	1,170
			Rata-rata Perusahaan		
2	DLTA	2012	147.095	598.212	0,246
		2013	190.483	676.558	0,282
		2014	237.047	760.396	0,312
		2015	188.700	849.621	0,222
		2016	185.423	1.012.374	0,183
			Rata-rata Perusahaan		
3	ICBP	2012	5.835.523	11.984.361	0,487
		2013	8.001.739	13.265.731	0,603
		2014	10.445.200	14.584.300	0,716
		2015	10.173.713	16.386.911	0,621
		2016	10.401.125	18.500.823	0,562
			Rata-rata Perusahaan		
4	INDF	2012	25.249.168	34.140.237	0,740
		2013	39.719.660	38.373.129	1,035
		2014	45.803.053	40.274.198	1,137
		2015	48.709.033	43.121.593	1,130
		2016	38.233.092	43.941.423	0,870
			Rata-rata Perusahaan		
5	MLBI	2012	822.195	329.853	2,493
		2013	794.615	987.533	0,805
		2014	1.677.254	553.797	3,029
		2015	1.334.373	766.480	1,741
		2016	1.454.398	820.640	1,772
			Rata-rata Perusahaan		
6	MYOR	2012	5.234.656	3.067.850	1,706
		2013	5.771.077	3.938.760	1,465
		2014	6.220.960	4.077.036	1,526
		2015	6.148.255	5.194.460	1,184
		2016	6.657.166	6.265.256	1,063
			Rata-rata Perusahaan		
7	ROTI	2012	538.337	666.607	0,808
		2013	1.035.351	787.337	1,315
		2014	1.189.311	953.583	1,247
		2015	1.517.788	1.188.534	1,277
		2016	1.476.889	1.442.752	1,024
			Rata-rata Perusahaan		
8	SKLT	2012	120.263	129.482	0,929
		2013	162.339	139.650	1,162
		2014	199.636	137.295	1,454
		2015	225.066	152.044	1,480
		2016	272.088	296.151	0,919
			Rata-rata Perusahaan		
9	STTP	2012	670.149	579.691	1,156
		2013	775.930	694.128	1,118
		2014	884.693	815.510	1,085
		2015	910.758	1.008.809	0,903
		2016	1.167.899	1.168.512	0,999
			Rata-rata Perusahaan		
10	ULTJ	2012	744.274	1.676.519	0,444
		2013	796.474	2.015.146	0,395
		2014	644.827	2.273.306	0,284
		2015	742.490	2.797.505	0,265
		2016	749.966	3.489.233	0,215
			Rata-rata Perusahaan		
RATA-RATA INDUSTRI					0,999

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 6
Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan Tabel dan Gambar 5 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012, *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yaitu sebesar 2,493. Selain itu *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yaitu sebesar 0,246. Untuk tahun 2013 *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar 1,465. Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yaitu sebesar 0,282.

Untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 3,029, pada tahun 2015 sebesar 1,741, dan pada tahun 2016 sebesar 1,772 terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah pada tahun 2014 sebesar 0,284 terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ). *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah untuk tahun 2015 sebesar 0,222 dan tahun 2016 sebesar 0,183 terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA).

4.1.5 Data *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

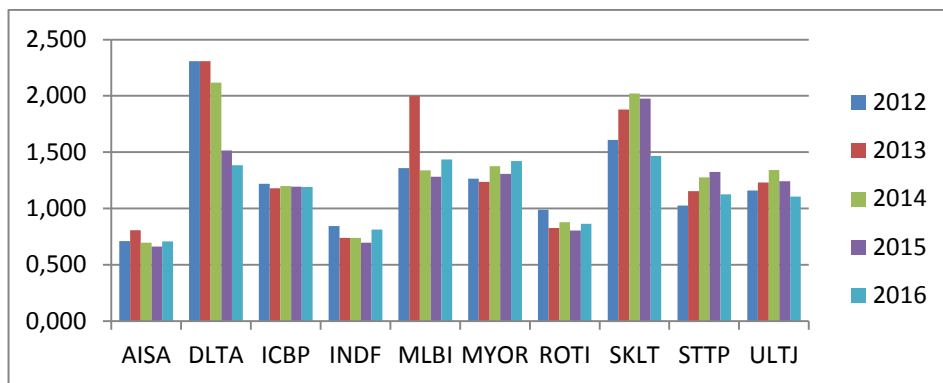
Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivitya dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)* dilakukan dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 10
Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Net Sales (dalam jutaan rupiah)	Total Asset (dalam jutaan rupiah)	TATO (X)
1	AISA	2012	2.747.623	3.867.576	0,710
		2013	4.056.735	5.020.824	0,808
		2014	5.139.974	7.373.868	0,697
		2015	6.010.895	9.060.980	0,663
		2016	6.545.680	9.254.539	0,707
			Rata-rata Perusahaan		
2	DLTA	2012	1.719.815	745.307	2,308
		2013	2.001.358	867.041	2,308
		2014	2.111.639	997.443	2,117
		2015	1.573.137	1.038.322	1,515
		2016	1.658.619	1.197.797	1,385
			Rata-rata Perusahaan		
3	ICBP	2012	21.716.913	17.819.884	1,219
		2013	25.094.681	21.267.470	1,180
		2014	30.022.463	25.029.488	1,199
		2015	31.741.094	26.560.624	1,195
		2016	34.466.069	28.901.948	1,193
			Rata-rata Perusahaan		
4	INDF	2012	50.201.548	59.389.405	0,845
		2013	57.731.998	78.092.789	0,739
		2014	63.594.452	86.077.251	0,739
		2015	64.061.947	91.831.526	0,698
		2016	66.750.317	82.174.515	0,812
			Rata-rata Perusahaan		
5	MLBI	2012	1.566.984	1.152.048	1,360
		2013	3.561.989	1.782.148	1,999
		2014	2.988.501	2.231.051	1,340
		2015	2.696.318	2.100.853	1,283
		2016	3.263.311	2.275.038	1,434
			Rata-rata Perusahaan		
6	MYOR	2012	10.510.626	8.302.506	1,266
		2013	12.017.837	9.709.838	1,238
		2014	14.169.088	10.297.998	1,376
		2015	14.818.730	11.342.716	1,306
		2016	18.349.959	12.922.422	1,420
			Rata-rata Perusahaan		
7	ROTI	2012	1.190.826	1.204.945	0,988
		2013	1.505.520	1.822.689	0,826
		2014	1.880.263	2.142.894	0,877
		2015	2.174.502	2.706.324	0,803
		2016	2.521.920	2.919.641	0,864
			Rata-rata Perusahaan		
8	SKLT	2012	401.724	249.746	1,609
		2013	567.049	301.989	1,878
		2014	681.420	336.932	2,022
		2015	745.108	377.110	1,976
		2016	833.850	568.239	1,467
			Rata-rata Perusahaan		
9	STTP	2012	1.283.736	1.249.841	1,027
		2013	1.694.935	1.470.059	1,153
		2014	2.170.464	1.700.204	1,277
		2015	2.544.278	1.919.568	1,325
		2016	2.629.107	2.336.411	1,125
			Rata-rata Perusahaan		
10	ULTJ	2012	2.809.851	2.420.793	1,161
		2013	3.460.231	2.811.621	1,231
		2014	3.916.789	2.918.133	1,342
		2015	4.393.933	3.539.996	1,241
		2016	4.685.987	4.239.199	1,105
			Rata-rata Perusahaan		
RATA-RATA INDUSTRI					1,247

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 7
Total Asset Turnover (TATO)

Berdasarkan Tabel dan Gambar 6 diatas, terlihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 2,308, pada tahun 2013 sebesar 2.308, pada tahun 2014 sebesar 2,117 terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA). Selain itu *Total Asset Turnover* (TATO) terendah pada tahun 2012 terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 0,710. Untuk tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 0,739. Dan untuk tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 0,697.

Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 1,976 . Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 0,663. Untuk tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 1,467. Dan *Total Asset Turnover* (TATO) terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 0,707.

4.1.6 Data *Operating Leverage* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

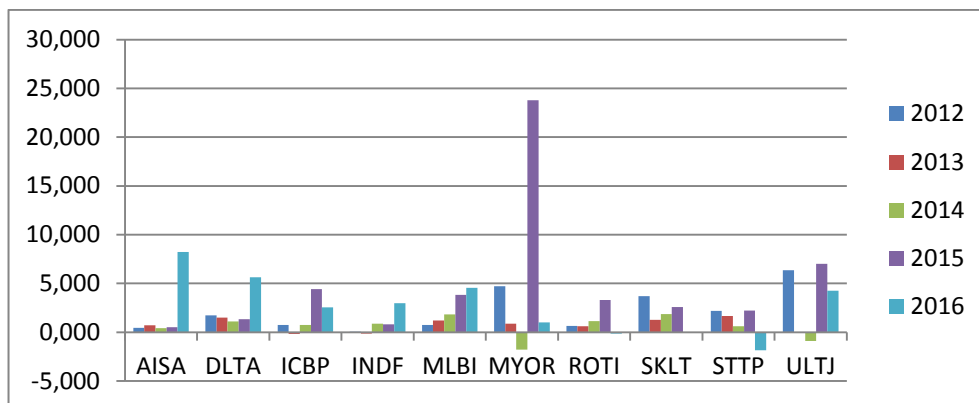
Operating Leverage adalah kemampuan EBIT perusahaan untuk merespon fluktuasi penjualan. Adapun perhitungan *Operating Leverage* adalah dengan Degree of *Operating Leverage* (DOL).

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Operating Leverage* pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 11
Degree of Operating Leverage pada perusahaan sub sektor makanan & minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT (dalam jutaan rupiah)	% Perubahan EBIT	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	% Perubahan Penjualan	DOL
1	AISA	2012	459.778	26,530%	2.747.623	56,756%	0,467
		2013	613.246	33,379%	4.056.735	47,645%	0,701
		2014	679.748	10,844%	5.139.974	26,702%	0,406
		2015	739.434	8,781%	6.010.895	16,944%	0,518
		2016	1.281.744	73,341%	6.545.680	8,897%	8,243
Rata-rata Perusahaan							2,067
2	DLTA	2012	287.505	40,335%	1.719.815	23,359%	1,727
		2013	358.396	24,657%	2.001.358	16,371%	1,506
		2014	380.087	6,052%	2.111.639	5,510%	1,098
		2015	250.198	-34,173%	1.573.137	-25,502%	1,340
		2016	327.048	30,716%	1.658.619	5,434%	5,653
Rata-rata Perusahaan							2,265
3	ICBP	2012	2.849.250	9,219%	21.716.913	12,133%	0,760
		2013	2.771.924	-2,714%	25.094.681	15,554%	-0,174
		2014	3.185.300	14,913%	30.022.463	19,637%	0,759
		2015	3.992.132	25,330%	31.741.094	5,724%	4,425
		2016	4.864.168	21,844%	34.466.069	8,585%	2,544
Rata-rata Perusahaan							1,663
4	INDF	2012	6.877.782	0,443%	50.201.548	9,687%	0,046
		2013	6.717.981	-2,323%	57.731.998	15,000%	-0,155
		2014	7.319.620	8,956%	63.594.452	10,155%	0,882
		2015	7.362.895	0,591%	64.061.947	0,735%	0,804
		2016	8.285.007	12,524%	66.750.317	4,197%	2,984
Rata-rata Perusahaan							0,912
5	MLBI	2012	599.583	-11,889%	1.566.984	-15,697%	0,757
		2013	1.524.924	154,331%	3.561.989	127,315%	1,212
		2014	1.078.378	-29,283%	2.988.501	-16,100%	1,819
		2015	675.572	-37,353%	2.696.318	-9,777%	3,821
		2016	1.320.186	95,418%	3.263.311	21,028%	4,538
Rata-rata Perusahaan							2,429
6	MYOR	2012	1.156.559	52,605%	10.510.626	11,178%	4,706
		2013	1.304.809	12,818%	12.017.837	14,340%	0,894
		2014	890.864	-31,725%	14.169.088	17,900%	-1,772
		2015	1.862.620	109,080%	14.818.730	4,585%	23,791
		2016	2.315.242	24,300%	18.349.959	23,829%	1,020
Rata-rata Perusahaan							5,728
7	ROTI	2012	199.403	30,137%	1.190.826	46,411%	0,649
		2013	232.391	16,543%	1.505.520	26,427%	0,626
		2014	298.723	28,543%	1.880.263	24,891%	1,147
		2015	453.658	51,866%	2.174.502	15,649%	3,314
		2016	443.044	-2,340%	2.521.920	15,977%	-0,146
Rata-rata Perusahaan							1,118
8	SKLT	2012	12.951	61,564%	401.724	16,633%	3,701
		2013	19.691	52,042%	567.049	41,154%	1,265
		2014	27.070	37,474%	681.420	20,170%	1,858
		2015	33.586	24,071%	745.108	9,346%	2,575
		2016	33.606	0,060%	833.850	11,910%	0,005
Rata-rata Perusahaan							1,881
9	STTP	2012	93.116	54,212%	1.283.736	24,916%	2,176
		2013	142.799	53,356%	1.694.935	32,031%	1,666
		2014	167.977	17,632%	2.170.464	28,056%	0,628
		2015	232.005	38,117%	2.544.278	17,223%	2,213
		2016	217.746	-6,146%	2.629.107	3,334%	-1,843
Rata-rata Perusahaan							0,968
10	ULTJ	2012	429.341	214,204%	2.809.851	33,651%	6,366
		2013	423.195	-1,431%	3.460.231	23,146%	-0,062
		2014	373.727	-11,689%	3.916.789	13,194%	-0,886
		2015	692.865	85,393%	4.393.933	12,182%	7,010
		2016	888.986	28,306%	4.685.987	6,647%	4,259
Rata-rata Perusahaan							3,337
RATA-RATA INDUSTRI							2,237

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 8
Degree of Operating Leverage

Berdasarkan Tabel dan Gambar 7 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012 yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik, *Degree of Operating Leverage* (DOL) tertinggi adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) yaitu sebesar 6,366. Selain itu *Degree of Operating Leverage* (DOL) terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 0,046. Untuk tahun 2013 yang ditandai warna merah pada grafik, *Degree of Operating Leverage* (DOL) tertinggi adalah PT Siantar Top Tbk. (STTP) yaitu sebesar 1,666. Dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar -0,155.

Tahun 2014 yang ditandai warna hijau pada grafik, *Degree of Operating Leverage* (DOL) tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) yaitu sebesar 1,858. Sedangkan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terendah terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar -1,772. Untuk tahun 2015 yang ditandai warna ungu pada grafik, *Degree of Operating Leverage* (DOL) tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar 23,791. Dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 0,518 . Untuk tahun 2016 yang ditandai warna biru muda pada grafik, *Degree of Operating Leverage* (DOL) tertinggi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 8,243. Dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terendah terjadi pada PT Siantar Top Tbk. (STTP) yaitu sebesar -1,843.

4.1.7 Data Return Saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return adalah imbalan yang diperoleh investor dari penanaman modal dalam periode tertentu yang menghasikan total gain atau total loss. *Return* saham dapat diperoleh investor berupa *capital gain* dan *dividen yield*. Namun tidak semua perusahaan membagikan dividen. Pengukuran *return* saham dilakukan dengan cara mengurangi harga saham akhir periode ini dengan harga saham akhir periode sebelumnya lalu dibagi dengan harga saham akhir periode sebelumnya.

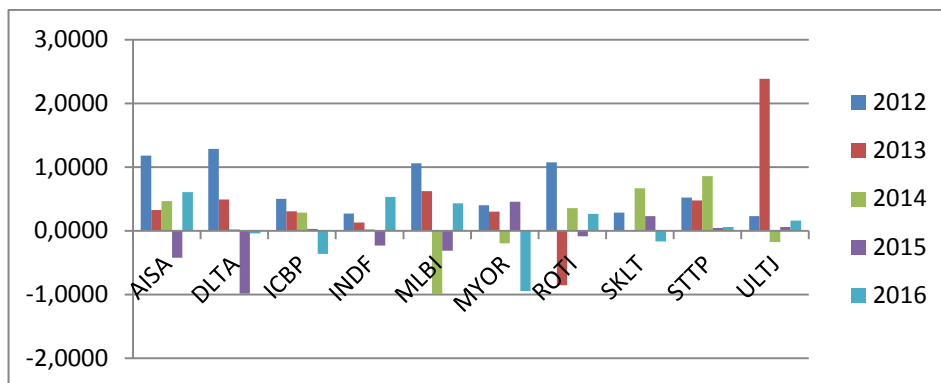
Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 12

Return saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
1	AISA	2012	1.080	1,182
		2013	1.430	0,324
		2014	2.095	0,465
		2015	1.210	-0,422
		2016	1.945	0,607
		Rata-rata Perusahaan		
2	DLTA	2012	255.000	1,287
		2013	380.000	0,490
		2014	390.000	0,026
		2015	5.200	-0,987
		2016	5.000	-0,038
		Rata-rata Perusahaan		
3	ICBP	2012	7.800	0,500
		2013	10.200	0,308
		2014	13.100	0,284
		2015	13.475	0,029
		2016	8.575	-0,364
		Rata-rata Perusahaan		
4	INDF	2012	5.850	0,272
		2013	6.600	0,128
		2014	6.750	0,023
		2015	5.175	-0,233
		2016	7.925	0,531
		Rata-rata Perusahaan		
5	MLBI	2012	740.000	1,061
		2013	1.200.000	0,622
		2014	11.950	-0,990
		2015	8.200	-0,314
		2016	11.750	0,433
		Rata-rata Perusahaan		
6	MYOR	2012	20.000	0,404
		2013	26.000	0,300
		2014	20.900	-0,196
		2015	30.500	0,459
		2016	1.645	-0,946
		Rata-rata Perusahaan		
7	ROTI	2012	6.900	1,075
		2013	1.020	-0,852
		2014	1.385	0,358
		2015	1.265	-0,087
		2016	1.600	0,265
		Rata-rata Perusahaan		
8	SKLT	2012	180	0,286
		2013	180	0,000
		2014	300	0,667
		2015	370	0,233
		2016	308	-0,168
		Rata-rata Perusahaan		
9	STTP	2012	1.050	0,522
		2013	1.550	0,476
		2014	2.880	0,858
		2015	3.015	0,047
		2016	3.190	0,058
		Rata-rata Perusahaan		
10	ULTJ	2012	1.330	0,231
		2013	4.500	2,383
		2014	3.720	-0,173
		2015	3.945	0,060
		2016	4.570	0,158
		Rata-rata Perusahaan		
RATA-RATA INDUSTRI			0,233	

(Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, Tahun 2017)



Gambar 9
Return Saham

Berdasarkan Tabel dan Gambar 8 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012 yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik, *return* saham tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) yaitu sebesar 1,2870. Selain itu *return* saham terendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) yaitu sebesar 0,2315. Untuk tahun 2013 yang ditandai warna merah pada grafik, *return* saham tertinggi adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) yaitu sebesar 2,3835. Dan *return* saham terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 0,1282.

Tahun 2014 yang ditandai warna hijau pada grafik, *return* saham tertinggi adalah PT Siantar Top Tbk. (STTP) yaitu sebesar 0,8581. Sedangkan *return* saham terendah terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). yaitu sebesar -0,9900. Untuk tahun 2015 yang ditandai warna ungu pada grafik, *return* saham tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar 0,4593. Dan *return* saham terendah terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA). yaitu sebesar -0,9867 . Untuk tahun 2016 yang ditandai warna biru muda pada grafik, *return* saham tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yaitu sebesar 0,6074. Dan *return* saham terendah terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) yaitu sebesar -0,9461.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punya secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (Sarwono, 2016, 53). Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* sebagai variabel independen serta *return* saham sebagai variabel dependennya.

Tabel 13
Analisis Statistik Deskriptif

	RETURN	SIZE	PER	NPM	DER	TATO	DOL
Mean	0.232865	15.18220	22.78471	0.108520	0.999001	1.247171	2.236809
Median	0.268281	14.83019	21.60376	0.093141	1.029376	1.224689	1.179458
Maximum	2.383459	18.33547	48.56902	0.334762	3.028644	2.308262	23.79105
Minimum	-0.990042	12.42820	10.30844	0.009492	0.183157	0.663382	-1.843368
Std. Dev.	0.594522	1.548157	9.241750	0.068460	0.564842	0.426625	3.762623
Skewness	0.596539	0.420416	0.839409	1.633267	1.067547	0.804186	3.950601
Kurtosis	5.501778	2.473690	3.350268	5.776566	5.328941	3.186992	22.76428
Jarque-Bera	16.00486	2.049997	6.127326	38.29075	20.79706	5.462138	943.8660
Probability	0.000335	0.358797	0.046716	0.000000	0.000030	0.065150	0.000000
Sum	11.64326	759.1101	1139.235	5.426007	49.95003	62.35855	111.8405
Sum Sq. Dev.	17.31934	117.4427	4185.087	0.229654	15.63329	8.918439	693.7092
Observations	50	50	50	50	50	50	50

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 13 diatas, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel, untuk *return* saham nilai terendah (minimum) sebesar -0.990042 dan tertinggi (maximum) sebesar 2.383459 sedangkan rata-ratanya sebesar 0.232865 dengan standar deviasi sebesar 0.594522. Untuk *Firm size* nilai terendah (minimum) sebesar 12.42820 dan tertinggi (maximum) sebesar 18.33547 sedangkan rata-ratanya adalah 15.18220 dengan standar deviasi sebesar 1.548157. Untuk *Price Earning Ratio (PER)* nilai terendah (minimum) sebesar 10.30844 dan tertinggi (maximum) sebesar 48.56902 sedangkan rata-ratanya adalah 22.78471 dengan standar deviasi sebesar 9.241750.

Untuk *Net Profit Margin (NPM)* nilai terendah (minimum) sebesar 0.009492 dan tertinggi (maximum) sebesar 0.334762 sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 0.108520 dengan standar deviasi sebesar 0.068460. Untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* nilai terendah (minimum) sebesar 0.183157 dan tertinggi (maximum) sebesar 3.028644 sedangkan rata-ratanya adalah 0.999001 dengan standar deviasi sebesar 0.564842. Untuk *Total Asset Turnover (TATO)* nilai terendah (minimum) sebesar 0.663382 dan tertinggi (maximum) sebesar 2.308262 sedangkan rata-ratanya adalah 1.247171 dengan standar deviasi sebesar 0.426625. Dan untuk *Operating Leverage* nilai terendah (minimum) sebesar -1.843368 dan tertinggi (maximum) sebesar 23.79105 sedangkan rata-ratanya adalah 2.236809 dengan standar deviasi sebesar 3.762623.

4.2.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, maka akan dilakukan uji sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk melihat model mana yang lebih baik, antara *common effect* atau *fixed effect*, dengan probabilitas 0,05 hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : model *common effect*

H1 : model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima. Namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak, H1 diterima. Berikut hasil uji chow:

Tabel 14
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.810754	(9,34)	0.0140
Cross-section Chi-square	27.809728	9	0.0010

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017, Lampiran 1)

Dari hasil uji chow diatas, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0140 yang artinya nilai ini $< 0,05$ berarti Ho ditolak dan H1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect model*. Dengan probabilitas 0,05 hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : model *random effect*

H1 : model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima. Namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak, H1 diterima. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 15
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.980715	6	0.0005

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017, Lampiran 2)

Dari hasil uji hausman diatas, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0005 yang artynys nilai ini $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, model regresi *fixed effect* dengan menggunakan pembobotan *cross section weight* memberikan hasil paling baik pada penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Tabel 16
 Hasil Analisis Regresi *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Leverage* terhadap *Return* saham

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/10/18 Time: 11:40				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-1.131933	0.237113	-4.773819	0.0000
PER	0.024527	0.013016	1.884364	0.0681
NPM	4.251139	2.003014	2.122371	0.0412
DER	0.085338	0.254796	0.334924	0.7397
TATO	0.937594	0.378529	2.476939	0.0184
DOL	0.046581	0.020420	2.281103	0.0289
C	15.03913	3.556856	4.228209	0.0002

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017)

Dari tabel 16 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{it} = 15,03913 - 1,131933 X_{1it} + 0,024527 X_{2it} + 4,251139 X_{3it} + 0,085338 X_{4it} + 0,937594 X_{5it} + 0,046581 X_{6it}$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 15,03913 artinya bahwa jika perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan, *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* maka *return* saham naik sebesar 15,03913 atau mengalami penurunan sebesar 15,03913.
- Koefisien regresi untuk variabel *firm size* sebesar -1,131933 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *firm size* maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 1,131933, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,024527 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,024527, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.

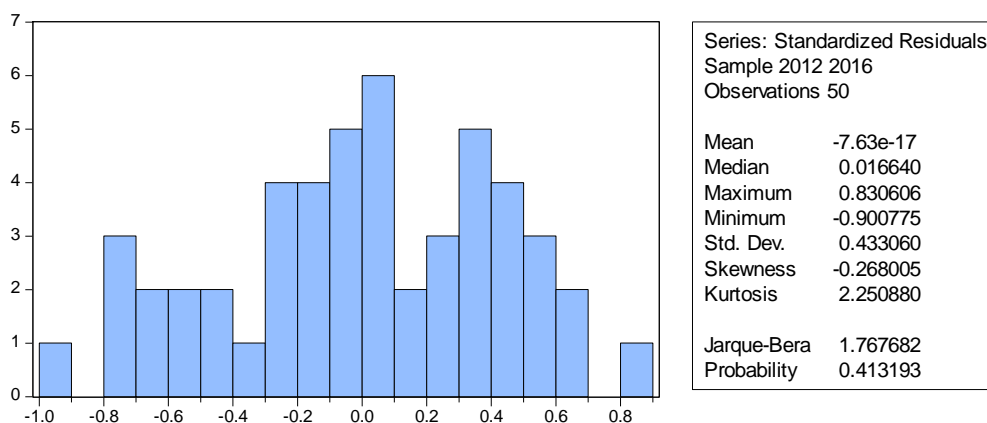
- Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,251139 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,251139, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,085338 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,085338, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,937594 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,937594, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel *Operating Leverage* sebesar 0,046581 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel *Operating Leverage* maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,046581, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.

4.2.4 Analisis Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas dengan histogram normality test. Berikut hasil dari pengujian:



Gambar 10
Hasil Uji Histogram

Berdasarkan Gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,413193. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar semua variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar semua variabel bebas yang diuji di bawah 0,9, artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas adalah:

Tabel 17
Hasil Uji Multikolinearitas

	SIZE	PER	NPM	DER	TATO	DOL
SIZE	1.000000	-0.020149	-0.129054	-0.050246	-0.613508	0.029197
PER	-0.020149	1.000000	0.165329	0.151423	-0.006756	-0.194313
NPM	-0.129054	0.165329	1.000000	0.228768	0.161956	0.054756
DER	-0.050246	0.151423	0.228768	1.000000	-0.142737	-0.001071
TATO	-0.613508	-0.006756	0.161956	-0.142737	1.000000	0.034558
DOL	0.029197	-0.194313	0.054756	-0.001071	0.034558	1.000000

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017)

Berdasarkan pada Tabel 16 diatas dapat disimpulkan dalam model tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas dibawah 0,8.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar *error* suatu periode dengan *error* periode lainnya, dan biasanya terjadi pada data runtun waktu. Maka uji autokorelasi untuk memastikan tidak ada hubungan antara residu pada off diagonal. Cara yang paling sering digunakan untuk mendekteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 18
Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.558879	Mean dependent var	0.318759
Adjusted R-squared	0.364267	S.D. dependent var	0.667565
S.E. of regression	0.519884	Sum squared resid	9.189491
F-statistic	2.871756	Durbin-Watson stat	2.101401
Prob(F-statistic)	0.005331		

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017,Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.101401. Untuk mengetahui bahwa tidak ada masalah pada uji autokorelasi yaitu dengan mengetahui nilai dU dan dL yang didapat dari tabel Durbin-Watson. Dengan k=6 dan n=50, didapatkan nilai dU= 1,8220 dan dL= 1,2906, maka 4-dU= 2,178.

Apabila $dU < DW < 4-dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah $1,8220 < 2,101401 < 2,178$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Berikut adalah hasil dari pengujian:

Tabel 19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel Least Squares Date: 02/10/18 Time: 11:58 Sample: 2012 2016 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.686614	2.813867	-0.244011	0.8087
SIZE	0.047737	0.179053	0.266606	0.7914
PER	0.005809	0.007774	0.747318	0.4600
NPM	-0.387726	1.488510	-0.260480	0.7961
DER	0.232323	0.156768	1.481957	0.1476
TATO	-0.012568	0.246254	-0.051038	0.9596
DOL	-0.012406	0.012773	-0.971275	0.3383

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017, Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* lebih dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian:

Tabel 20
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/10/18 Time: 11:40				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-1.131933	0.237113	-4.773819	0.0000
PER	0.024527	0.013016	1.884364	0.0681
NPM	4.251139	2.003014	2.122371	0.0412
DER	0.085338	0.254796	0.334924	0.7397
TATO	0.937594	0.378529	2.476939	0.0184
DOL	0.046581	0.020420	2.281103	0.0289
C	15.03913	3.556856	4.228209	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.558879	Mean dependent var	0.318759	
Adjusted R-squared	0.364267	S.D. dependent var	0.667565	
S.E. of regression	0.519884	Sum squared resid	9.189491	
F-statistic	2.871756	Durbin-Watson stat	2.101401	
Prob(F-statistic)	0.005331			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.451517	Mean dependent var	0.232865	
Sum squared resid	9.499357	Durbin-Watson stat	2.272243	

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 8, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

(a) Pengaruh *Firm size* terhadap *return* saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 19 diatas terlihat bahwa *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1.131933. Karena nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0.0000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga H_1 bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umroul Mahmudah dan Suwitho (2016) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

(b) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_2 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_2 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 19 diatas terlihat bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0681 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.024527. Karena nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0.0681 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga H_2 bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena & Danang Adi Nugroho (2011) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

(c) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_3 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_3 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 19 diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0412 dan nilai koefisien regresi sebesar 4.251139. Karena nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0.0412 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga H_3 bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latipah Retna Sari (2016), Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen (2016) dan Maryyam Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

(d) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_4 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_4 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 19 di atas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.7397 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.085338. Karena nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0.7397 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga H_4 bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh K.K. Zamzami & M.N. Afif (2015) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

(e) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_5 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_5 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 19 di atas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0184 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.937594. Karena nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0.0184 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga H_5 bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verdian Saputra, Edi Sukarmanto & Heliana (2014) dan K.K. Zamzami (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

(f) Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *return* saham

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_6 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_6 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 19 di atas terlihat bahwa *Operating Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0289 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.046581. Karena nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0.0289 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga H_6 bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Trisnawati (2009) dan As'ad Syaifullah (2014) yang menyatakan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisa regresi data panel pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0.005331 < 0,05$ dengan nilai F statistik sebesar 2.871756. Artinya secara bersama-sama variabel independen (*Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sehingga H_7 bahwa *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada tabel 19 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.558879 atau 55,8879%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *return* saham dapat diterangkan oleh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* sebesar 55,8879%, sedangkan sisanya sebesar 44,1121% ($100\% - 55,8879\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Leverage* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

4.3.1 Pengaruh *Firm size* terhadap *return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini

dibuktikan dengan variabel *firm size* memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1.131933 dengan nilai signifikansi 0.0000 yang kurang dari 0,05. Sehingga H_1 bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umroul Mahmudah dan Suwitho (2016) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Firm size diartikan sebagai suatu skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dari hasil penelitian ini, koefisien regresi *firm size* bernilai negatif, hal ini berarti semakin tinggi *firm size* maka semakin rendah *return saham* dan sebaliknya semakin rendah *firm size* maka semakin tinggi *return saham*.

4.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien regresi sebesar 0.024527 dengan nilai signifikansi 0.0681 yang lebih dari 0,05. Sehingga H_2 bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena & Danang Adi Nugroho (2011) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *return* saham yang akan diterima oleh investor.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan variabel bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 4.251139 dengan nilai signifikansi 0.0412 kurang dari 0,05. Sehingga H_3 bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Latipah Retna Sari (2016), Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen (2016) dan Maryyam Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan setelah dikurangi semua biaya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan memastikan pengembalian atau laba yang memadai kepada pemilik atau perusahaan dan menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut yang berakibat pada meningkatnya harga saham sehingga akan meningkatkan *return* saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham berarti semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi *return* saham dan sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin rendah *return* saham.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan variabel bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0.085338 dengan nilai signifikansi 0.7397 lebih dari 0,05. Sehingga H_4 bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh K.K. Zamzami & M.N. Afif (2015) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *return* saham yang akan diterima oleh investor.

4.3.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan variabel bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0.937594 dengan nilai signifikansi

0.0184 kurang dari 0,05. Sehingga H_5 bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verdian Saputra, Edi Sukarmanto & Heliana (2014) dan K.K Zamzami (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan menghasilkan laba perusahaan semakin meningkat. Dengan laba perusahaan semakin meningkat dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut maka harga saham akan meningkat dan kemungkinan mengakibatkan *return* saham meningkat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham berarti semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin tinggi *return* saham dan sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin rendah *return* saham.

4.3.6 Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan variabel bahwa *Operating Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0.046581 dengan nilai signifikansi 0.0289 kurang dari 0,05. Sehingga H_6 bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Trisnawati (2009) dan As'ad Syaifullah (2014) yang menyatakan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Operating Leverage digunakan untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham berarti semakin tinggi *Operating Leverage* maka semakin tinggi *return* saham dan sebaliknya semakin rendah *Operating Leverage* maka semakin rendah *return* saham.

4.3.7 Pengaruh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan/bersama-sama variabel *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Leverage* memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai F statistik sebesar 2.871756 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005331 kurang dari 0,05. Sehingga H_7 bahwa *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian dengan melalui tahapan-tahapan statistik dan hipotesis pada penelitian ini, berikut ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian.

1) Pengaruh *Firm size* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti jika *firm size* tinggi maka *return* saham rendah dan sebaliknya jika *firm size* rendah maka *return* saham tinggi. Hal ini disebabkan terjadinya fenomena *size effect* dimana saham pada *firm size* rendah atau perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham pada *firm size* tinggi atau perusahaan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umroul Mahmudah dan Suwitho (2016) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

2) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham dan banyaknya faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena & Danang Adi Nugroho (2011) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti jika *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka *return* saham tinggi dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) rendah maka *return* saham rendah. Karena jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham akan mengalami peningkatan sehingga *return* saham juga akan mengalami peningkatan yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latipah Retna Sari (2016),

Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen (2016) dan Maryyam Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham dan banyaknya faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh K.K. Zamzami & M.N. Afif (2015) hasil penelitiannya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

5) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti jika *Total Asset Turnover* (TATO) tinggi maka *return* saham tinggi dan sebaliknya jika *Total Asset Turnover* (TATO) rendah maka *return* saham rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena variabel ini dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai seberapa efisien penggunaan keseluruhan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sehingga para investor percaya akan prospek dari perusahaan tersebut dalam memberikan *return* yang tinggi di masa akan datang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verdian Saputra, Edi Sukarmanto & Heliana (2014) dan K.K Zamzami (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6) Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti jika *Operating Leverage* tinggi maka *return* saham tinggi dan sebaliknya jika *Operating Leverage* rendah maka *return* saham rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena variabel ini dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai tingkat kecepatan pertumbuhan pendapatan operasi suatu perusahaan terhadap penjualan. Sehingga dengan *Operating Leverage* tinggi artinya pendapatan bersih tumbuh dengan cukup cepat diharapkan memberikan *return* yang tinggi di masa akan datang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Trisnawati (2009) dan As'ad Syaifullah (2014) yang menyatakan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- 7) Pengaruh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama/simultan variabel ROA, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2011) menyatakan variabel EPS, PER dan QR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) menyatakan variabel DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto & Suhermin (2016) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak atau tidak terbukti.
- 2) Tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak atau tidak terbukti.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima atau terbukti.
- 4) Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak atau tidak terbukti.
- 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima atau terbukti.
- 6) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Operating Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima atau terbukti.
- 7) Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* secara bersama-sama/simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 diterima atau terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat meningkatkan *return* saham di masa yang akan datang. Selain itu, dengan semakin baik kinerja perusahaan maka mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.
- 2) Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham, penelitian ini menunjukkan *Firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga variabel-variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan. Selain itu variabel-variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 3) Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham hendaknya untuk memperhatikan *firm size*, dimana dalam penelitian ini adanya kecenderungan saham perusahaan yang lebih kecil mempunyai *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham perusahaan yang lebih besar.
- 4) Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham hendaknya memilih *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi karena berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan memiliki harga saham yang tinggi. Dengan harga saham yang tinggi ini diharapkan memberikan *return* saham yang tinggi pula.
- 5) Bagi investor dan calon investor, penelitian ini menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan. Jika *Total Asset Turnover* (TATO) suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga menyebabkan harga dan *return* saham akan tinggi.
- 6) Bagi investor dan calon investor, penelitian ini menunjukkan *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan. Jika *Operating Leverage* suatu perusahaan tinggi menunjukkan semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari biaya tetap yang konstan sehingga menyebabkan harga dan *return* saham akan tinggi.
- 7) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama, dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti terbatas pada variabel tertentu, periode penelitian yang terbatas hanya lima tahun, dan hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan &

minuman saja. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya dan faktor makro ekonomi sebagai variabel independen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena sangat memungkinkan berpengaruh terhadap *return* saham, menambah sampel penelitian, dan juga dapat menambah periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi 3
Yogyakarta: Ekonisia FE UII
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4.
Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Ehrhardt, Michael C. and Eugene F. Brigham. 2009. *Financial Management: Theory and Practice thirteenth edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning
- Gibson, Charles. 2008. *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. South Western: Cengage Learning
- Gitman, Lawrence J, Roger H Juchau, and Jack Flanagan. 2015. *Principles Of Managerial Finance*. Australia: Pearson Higher Education
- Gitman, Lawrence J, and Michael D Joehnk. Scott Smart, Roger H Juchau. 2015. *Fundamental Of Investing*. Australia: Pearson Higher Education
- Horne, James C. Van, and John M. Wachowicz, Jr. 2008. *Fundamentals of Fiancial Management thirteenth edition*. England: Pearson Education Limited
- Artthur J. Keown, John D. Martin, William Pety dan David F.Scott. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi 10.Jakarta: PT.Indeks
- Gallagher J, Timothy and Joseph D. Andrew. 2007. *Financial Management: Principles and Practice*. United States of America: Pearson Education Inc.
- Jonathan Sarwono. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan E-Views*. Yogyakarta. Gava Media
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Khan & Jain. 2007. *Financial Management*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Education
- Maheshwari, Yogesh. 2008. *Investment Management*. New Delhi: PHI Learning Private Limited
- Mahyus Ekananda. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta. Mitra Wacana Media

- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Musdalifah Azis, Sri Mintarti, Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Periasamy. 2009. *Financial Management*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Education
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Tony Wijaya. 2013. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Bhalla V.K. 2008. *Investment Management*. New Delhi: S.Chand & Company PVT. LTD
- Wing Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN

JURNAL

- Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho. 2016. *Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 4 April 2016 ISSN: 2461-0593
- As'ad Syaifullah. 2014. *Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Stock Return*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 2 April 2014 ISSN: 2549-192X
- Cisilia Sundari. 2015. *Pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Tambang Batubara di BEI*. Jurnal Transformasi Vol.11 No. 2 Hal. 150-162 ISSN: 1978-5569
- Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Adrian Firmansyah. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Return Saham Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015*. (JIMFE) Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Vol. 2 No. 2, Tahun 2016, Hal. 17-25 E-ISSN:2502-5678
- Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin(NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia (Periode 2010-2014). Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4, September 2016 Hal. 235-245 ISSN:2303-1174

Ita Trisnawati. 2009. *Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earning, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No, 1 April 2009 ISSN: 1410-9875

Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100*. E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 4 2016 ISSN: 2302-8912

Ken Aditya dan Isnurhadi. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transfortasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11, No. 4 Desember 2013 ISSN: 1412-4521

K.K Zamzami. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TAT) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal AKUNIDA Vol. 1 No. 1 Juni 2015 ISSN: 2442-3033

Latipah Retna Sari dan Sugiyono. 2016. *Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No.12 Desember 2016 ISSN: 2461-0593

Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho. 2011. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 7, No. 14 ISSN: 1411-3880

Maryyam Anwaar. 2016. *Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence From Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)*. Global Journal of Management and Business Research, Accounting and Auditing Vol. 16 Online ISSN: 2249-4588

Meythi dan Mariana Mathilda. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Indeks LQ 45 Periode 2007-2009*. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Mei 2012 Hal. 1-21 ISSN: 2085-8698

Muhammad Arslan dan Rashid Zaman. 2014. *Impact of Dividend Yield and Price Earning Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial Listed Firms of*

Pakistan. Research Journal of Finance and Accounting Vol. 5 No. 19 Online ISSN: 2222-2847

Risdiyanto dan Suhermin. 2016. *Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 7 Juli 2016 ISSN: 2461-0593*

Tri Oktiar. 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2, Desember 2014 ISSN: 2088-768X*

Umroul Mahmudah dan Suwitho. 2016. *Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol. 5 No. 1 Januari 2016 ISSN: 2461-0593*

Verdian Saputra, Edi Sukarmanto, Heliana. 2014. *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham (Studi Empris Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2011-2013). Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561*

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Chow

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.810754	(9,34)	0.0140	
Cross-section Chi-square	27.809728	9	0.0010	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/10/18 Time: 11:35				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-0.061233	0.073435	-0.833849	0.4090
PER	0.006574	0.009958	0.660155	0.5127
NPM	0.077895	1.367866	0.056947	0.9549
DER	-0.198115	0.166823	-1.187579	0.2415
TATO	-0.063677	0.272432	-0.233737	0.8163
DOL	0.009066	0.024046	0.377042	0.7080
C	1.261346	1.405625	0.897356	0.3745
R-squared	0.054093	Mean dependent var	0.232865	
Adjusted R-squared	-0.077894	S.D. dependent var	0.594522	
S.E. of regression	0.617242	Akaike info criterion	2.002067	
Sum squared resid	16.38249	Schwarz criterion	2.269751	
Log likelihood	-43.05168	Hannan-Quinn criter.	2.104003	
F-statistic	0.409833	Durbin-Watson stat	1.995571	
Prob(F-statistic)	0.868432			

Lampiran 2. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	23.980715	6	0.0005	
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE	-1.160015	-0.061233	0.110330	0.0009
PER	0.025990	0.006574	0.000143	0.1049
NPM	4.893377	0.077895	6.538267	0.0597
DER	-0.037325	-0.198115	0.067391	0.5357
TATO	0.864764	-0.063677	0.162262	0.0212
DOL	0.041110	0.009066	0.000162	0.0118
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/10/18 Time: 11:38				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.58807	5.311662	2.934687	0.0059
SIZE	-1.160015	0.337994	-3.432055	0.0016
PER	0.025990	0.014674	1.771189	0.0855
NPM	4.893377	2.809821	1.741526	0.0906
DER	-0.037325	0.295926	-0.126128	0.9004
TATO	0.864764	0.464847	1.860318	0.0715
DOL	0.041110	0.024110	1.705077	0.0973
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.457629	Mean dependent var	0.232865	
Adjusted R-squared	0.218348	S.D. dependent var	0.594522	
S.E. of regression	0.525623	Akaike info criterion	1.805873	
Sum squared resid	9.393507	Schwarz criterion	2.417720	
Log likelihood	-29.14682	Hannan-Quinn criter.	2.038868	
F-statistic	1.912515	Durbin-Watson stat	2.205114	
Prob(F-statistic)	0.058048			

Lampiran 3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/10/18 Time: 11:40				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-1.131933	0.237113	-4.773819	0.0000
PER	0.024527	0.013016	1.884364	0.0681
NPM	4.251139	2.003014	2.122371	0.0412
DER	0.085338	0.254796	0.334924	0.7397
TATO	0.937594	0.378529	2.476939	0.0184
DOL	0.046581	0.020420	2.281103	0.0289
C	15.03913	3.556856	4.228209	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.558879	Mean dependent var	0.318759	
Adjusted R-squared	0.364267	S.D. dependent var	0.667565	
S.E. of regression	0.519884	Sum squared resid	9.189491	
F-statistic	2.871756	Durbin-Watson stat	2.101401	
Prob(F-statistic)	0.005331			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.451517	Mean dependent var	0.232865	
Sum squared resid	9.499357	Durbin-Watson stat	2.272243	

Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/10/18 Time: 11:58				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.686614	2.813867	-0.244011	0.8087
SIZE	0.047737	0.179053	0.266606	0.7914
PER	0.005809	0.007774	0.747318	0.4600
NPM	-0.387726	1.488510	-0.260480	0.7961
DER	0.232323	0.156768	1.481957	0.1476
TATO	-0.012568	0.246254	-0.051038	0.9596
DOL	-0.012406	0.012773	-0.971275	0.3383
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.410531	Mean dependent var		0.317088
Adjusted R-squared	0.150471	S.D. dependent var		0.302105
S.E. of regression	0.278450	Akaike info criterion		0.535183
Sum squared resid	2.636174	Schwarz criterion		1.147030
Log likelihood	2.620432	Hannan-Quinn criter.		0.768178
F-statistic	1.578599	Durbin-Watson stat		2.382203
Prob(F-statistic)	0.132612			

Lampiran 5. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0855	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0350	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6136
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5806	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1231	2.0362
52	1.3090	1.8183	1.2660	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1355	2.0291
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1476	2.0224
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1592	2.0161
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2531	1.9092	1.2120	1.9590	1.1705	2.0101
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1814	2.0044
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1920	1.9990
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.2022	1.9938
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2122	1.9889
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2218	1.9843
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2312	1.9798
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2403	1.9756
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2492	1.9716
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2578	1.9678
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2661	1.9641
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2742	1.9606
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2822	1.9572
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2899	1.9540
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3636	1.8751	1.3303	1.9126	1.2974	1.9510
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3699	1.8735	1.3372	1.9104	1.3047	1.9481
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3118	1.9452
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3188	1.9426
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3256	1.9400
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3322	1.9375
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3386	1.9352